

**LAPORAN
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**STRATEGI MEDIA GAMBAR DAN MODEL
PEMBELAJARAN KANCING GEMERINCING**

Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun

**Dibiayai oleh:
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan
Program Penelitian
Nomor: 025/SP2H/P/K7/KM/2014
Tanggal 3 April 2014**

TIM PENELITI

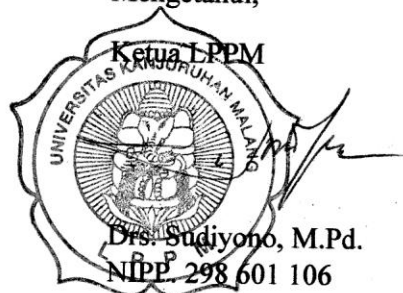
- 1. Dra. Siti Halimatus Sakdiyah, S.Pd., M.Pd. (NIDN: 0704086601)**
- 2. Drs. Didik Iswahyudi, M.Pd. (NIDN: 0718016803)**

**UNIVERSITAS KANJURUHAN MALANG
November 2014**

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DOSEN PEMULA**

1. Judul Penelitian : **Strategi Media Gambar dan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing**
2. Kode/ Nama Rumpun Ilmu : 793/PGSD
3. Ketua Peneliti
 - a). Nama Lengkap : Dra. Siti Halimatus Sakdiyah, S.Pd. MP.d.
 - b) NIDN : 0704086601
 - c) Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - d) Fakultas/Jurusan/Program Studi : FKIP/ PGSD
 - e) Nomor HP : 082335578666 (03419696180)
 - f) Alamat surel (e-mail) : sakdiyah_siti@yahoo.com
 - g) Alamat institusi : Jl. S. Supriadi No. 48 Malang
 - h) Telpon/Faks/E-Mail : kanjuruhan@ukanjuruhan.ac.id
- Anggota Peneliti (1)
 - a) Nama : Drs. Didik Iswahyudi, MPd.
 - b) NIDN : 0718016803
4. Perguruan Tinggi : Universitas Kanjuruhan Malang
5. Jangka waktu pelaksanaan : 12 bulan
6. Biaya keseluruhan (100%) : Rp.14.000.000,-

Mengetahui,



Malang, 28 November 2014

Ketua,

Dra. Siti Halimatus Sakdiyah, S.Pd. M.Pd.
NIPP. 291 301 256

PRAKATA

Puji syukur alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat dan hidayahNya sehingga Laporan Kemajuan Penelitian Dosen Pemula “**Strategi Media Gambar Dan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing**” ini dapat terselesaikan oleh Penulis.

Pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

- a. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kopertis Wilayah VII atas kepercayaan yang diberikan kepada kami sehingga kami mendapatkan hibah penelitian dosen pemula ini.
- b. Rektor Universitas Kanjuruhan Malang beserta jajarannya atas dukungan dan motivasi dari Lembaga dan kemudahan proses pelaksanaan penelitian ini.
- c. Ketua LPPM Universitas Kanjuruhan Malang beserta jajarannya yang telah membantu dalam proses monitoring maupun pelaksanaan penelitian ini.
- d. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kanjuruhan Malang atas segala kemudahan yang diberikan.

Kami sangat berharap semoga laporan yang telah kami susun ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terkait.

Malang, November 2014

Siti Halimatus Sakdiyah

DAFTAR ISI

Prakata	i
Daftar Isi	ii
Ringkasan Penelitian	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A.. Latar Belakang Permasalahan	1
B.. Rumusan Masalah	4
C.. Tujuan yang akan Dicapai	4
D.. Ruang Lingkup Penelitian	4
E.. Target Luaran yang Dihasilkan	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A.. Media gambar	6
B.. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar	6
C.. Model Pembelajaran Kancing Gemerincing	7
D. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kancing Gemerincing	8
E.. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing	8
F.. Hasil Belajar	9
G. Pembelajaran IPS SD	10
BAB III METODE PENELITIAN	
A.. Pendekatan Penelitian	12
B.. Data dan Proses Pengumpulan Data	14
C. Analisis Data	15
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	
Penyajian Hasil Penelitian di kelas IV	17
B. Hasil Tindakan I	21
C. Hasil Tindakan II	29
D. Pembahasan	37

Penyajian Hasil Penelitian di Kelas III

A. Hasil Observasi Pratindakan	42
B. Pelaksanaan Tindakan Siklus I	43
C. Hasil Temuan Penelitian Siklus I	48
D. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	53
E. Hasil Temuan Siklus II	57
F. Pembahasan	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
Daftar Pustaka	68
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Proses Pengambilan Data	14
Tabel 4.1	Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Pratindakan	19
Tabel 4.2	Kegiatan Pembelajaran pada tindakan I	21
Tabel 4.3	Hasil Observasi kegiatan guru pada tindakan I.....	24
Tabel 4.4	Hasil Observasi kegiatan siswa pada tindakan II	26
Tabel 4.5	Hasil Belajar pada tindakan I	27
Tabel 4.6	Kegiatan Pembelajaran pada tindakan II.....	30
Tabel 4.7	Hasil Observasi kegiatan guru pada tindakan II.....	33
Tabel 4.8	Hasil Observasi kegiatan siswa pada tindakan II	34
Tabel 4.9	Hasil Belajar pada tindakan II	35
Tabel 4.10	Perbandingan antar tindakan	41
Tabel 4.11	Hasil belajar IPS siswa kelas III siklus I	50
Tabel 4.12	Hasil belajar IPS siswa kelas III siklus II.....	58
Tabel 4.13	Hasil angket respon siswa kelas III	61
Tabel 4.14	Hasil angket respon guru	62

DAFTAR GAMBAR/ DIAGRAM

Diagram 4.1 Hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal	39
Diagram 4.2 Nilai rata-rata hasil belajar siswa	40
Diagram 4.3 Aktivitas Guru	64
Diagram 4.4 Aktivitas Siswa	65
Diagram 4.5 Perbandingan Hasil belajar Siswa	66

LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 2 Gambar media pembelajaran
- Lampiran 3 Artikel Ilmiah
- Lampiran 4 Surat tugas penelitian dari LPPM Unikama
- Lampiran 5 Surat Kontrak Penelitian
- Lampiran 6 Surat ijin penelitian dari LPPM Unikama
- Lampiran 7 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian dari SDN Kebonsari 4 Malang
- Lampiran 8 Loog Book Penelitian
- Lampiran 9 Rincian penggunaan dana

RINGKASAN

STRATEGI MEDIA GAMBAR DAN MODEL PEMBELAJARAN KANCING GEMERINCING

Pendidikan bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Oleh sebab itu guru dalam melaksanakan pembelajaran mengupayakan bagaimana peserta didik mampu berkembang potensinya. Pendidikan pada anak sudah dimulai sejak dini melalui pendidikan informal dan berlanjut pada pendidikan formal. Dalam pendidikan formal, siswa diberikan berbagai matapelajaran. Salah satu diantaranya adalah IPS. Berkaitan dengan pelajaran IPS, banyak persepsi negatif siswa tertuju kepadanya mulai dari mata pelajaran yang membosankan sampai pada pelajaran pengantar tidur. Dengan kondisi ini, hasil belajar siswa yang dicapai rendah.

Hasil ulangan harian mata pelajaran IPS siswa kelas III yang berjumlah 42 siswa, menunjukkan bahwa 18 siswa atau 35% yang mencapai ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai 70, sedangkan 65% tidak tuntas atau 27 siswa. Adapun siswa kelas IV yang berjumlah 42 siswa, menunjukkan bahwa ketuntasan siswa hanya 18 siswa atau 40% yang mencapai ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai 70. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 24 siswa atau 60%. Oleh sebab itu, perlu adanya upaya perbaikan yang harus dilakukan oleh guru. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran kancing gemerincing sebagai tindakan perbaikan pembelajaran IPS. Oleh sebab itu, penelitian yang dilakukan dikategorikan sebagai penelitian tindakan kelas.

Dari hasil penelitian diperoleh perbandingan nilai rata-rata siswa di kelas IV pada pratindakan nilai 62, pada tindakan I nilai 69 dan pada tindakan II diperoleh nilai 79. Ketuntasan belajar klasikal pada pratindakan 42%, tindakan I 53% dan pada tindakan II diperoleh 89%. Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran pada pratindakan guru sangat otoritas, pada tindakan I, guru mulai sebagai fasilitator dan pada tindakan II guru sebagai fasilitator penuh. Keaktifan siswa juga semakin meningkat.

Dari hasil penelitian diperoleh perbandingan nilai rata-rata siswa di kelas III pada pratindakan nilai 56, pada tindakan I nilai 74 dan pada tindakan II diperoleh nilai 90. Ketuntasan belajar klasikal pada pratindakan 42%, tindakan I 58,3% dan pada tindakan II diperoleh 91,6%. Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran pada pratindakan guru sangat otoritas, pada tindakan I, guru mulai sebagai fasilitator dan pada tindakan II guru sebagai fasilitator penuh. Keaktifan siswa juga semakin meningkat.

Adapun kesimpulan dari strategi media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing yang digunakan di kelas III dan IV SDN Kebonsari 4 Malang dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar khususnya dalam pemahaman materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya. Saran dalam pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing tidak hanya diterapkan pada SDN Kebonsari 4 Malang, tetapi dapat diterapkan pada sekolah-sekolah lainnya karena pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

Keyword: Media gambar, Model Pembelajaran Kancing Gemerincing

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Undang-undang No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut memberikan arti bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan perlu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Aktif disini dapat diartikan sebagai kegiatan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan sehingga peran guru yaitu memfasilitasi agar proses konstruksi tersebut dapat terjadi. Pasal 6 UU No.14 tahun 2005 menyatakan bahwa “kedudukan guru dan dosen yang profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik”.

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran atau latihan-latihan agar ia mampu mengembangkan potensi dirinya, memiliki keterampilan, kecerdasan, berakhlak mulia dan menjadi manusia yang cakap dalam menjalankan tugas hidupnya secara mandiri, serta mampu menempatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat (Depdiknas, 2006). Sejak usia dini, manusia sudah mendapat pendidikan yang diawali dengan pendidikan informal dalam keluarga dan lingkungannya, pendidikan formal di sekolah dasar dan pendidikan nonformal di lembaga-lembaga kursus, pelatihan dan lain-lain.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional di negara kita. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu global (Winataputra, 2007: 37). Pembelajaran IPS bukan hanya sebatas pada upaya untuk mentransfer konsep dari guru kepada siswa yang bersifat hafalan belaka, tetapi lebih menekankan pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah mereka pelajari sebagai bekal dalam memahami dan menjalani kehidupan bermasyarakat di lingkungan yang dinamis, sehingga mereka mampu menjadi warga indonesia yang demokratis, bertanggungjawab dan menjadi warga dunia yang cinta damai. Hal ini menunjukkan

bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam kehidupan. Oleh karena itu peningkatan mutu pembelajaran IPS harus benar-benar diperhatikan.

Namun faktanya, saat ini motivasi dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS masih rendah. Dengan demikian mutu pembelajaran IPS pun belum bisa mencapai hasil yang optimal, karena masih banyak siswa yang memiliki persepsi negatif terhadap mata pelajaran IPS. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa IPS merupakan pelajaran yang membosankan, materinya luas sehingga sulit untuk dipahami dan hanya bersifat hafalan saja, yang akibatnya mereka pun tidak tertarik dan merasa enggan untuk mempelajari IPS.

Persepsi negatif tersebut juga dimiliki oleh siswa kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang. Terbukti dari hasil observasi peneliti saat proses pembelajaran IPS berlangsung yaitu pada hari Selasa 19 Maret 2013 dan 26 Maret 2013, antusiasme siswa ketika mengikuti pelajaran IPS masih sangat rendah. Sebagian besar dari mereka banyak yang bermain sendiri, merebahkan kepala di bangku, mengobrol dengan teman sebangku, asyik melamun bahkan sempat ada dua orang siswa yang bertengkar ketika guru menyampaikan pelajaran. dengan demikian tentunya berimbas pada kurang maksimalnya hasil belajar yang dicapai.

Dari hasil ulangan harian mata pelajaran IPS siswa kelas III yang berjumlah 45 siswa, menunjukkan bahwa 18 siswa atau 35% yang mencapai ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai 70, sedangkan 65% tidak tuntas atau 27 siswa. Adapun siswa kelas IV yang berjumlah 42 siswa, menunjukkan bahwa ketuntasan siswa hanya 18 siswa atau 40% yang mencapai ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai 70. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 24 siswa atau 60%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas III dan IV SDN Kebonsari 4 Malang masih rendah atau di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang pada hari Selasa 26 Maret 2013, diperoleh informasi bahwa ketika proses pembelajaran IPS guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, sehingga kegiatan pembelajaran hanya didominasi oleh penjelasan guru saja dan membuat siswa menjadi pasif. Siswa belajar hanya dengan membaca buku, mendengarkan penjelasan guru, kemudian mengerjakan soal-soal pada LKS (Lembar Kerja Siswa) sesuai materi yang sudah diajarkan. Dengan kondisi yang demikian maka tingkat pemahaman siswa kurang maksimal dan mengakibatkan hasil belajar siswa tidak memuaskan. Selanjutnya

akan membuat siswa tidak tertarik untuk belajar IPS dan merasa bosan ketika guru menjelaskan materi dengan cara yang sama atau monoton.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang ditemukan bahwa (1) ketika proses pembelajaran berlangsung siswa pasif dan kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran, (2) siswa lebih senang mengobrol dan ramai dengan temannya daripada mendengarkan penjelasan guru, (3) siswa tidak aktif bertanya kepada guru ketika diberi kesempatan untuk bertanya dan ketika diberi pertanyaan oleh guru tidak ada yang mau menjawab, (4) siswa merasa jenuh dan bosan di dalam kelas, sehingga membuat siswa asyik mondar mandir di dalam kelas dan bermain sendiri daripada mengikuti pembelajaran dengan aktif, (5) ketika diberi soal-soal yang berkaitan dengan materi siswa cenderung menyontek jawaban temannya karena belum mengerti materi yang telah dijelaskan guru. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak menyenangkan dan monoton. Dengan metode ceramah akan membentuk siswa yang kurang aktif menjadi semakin pasif. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ada kesempatan bagi mereka untuk menunjukkan kemampuan lebih yang dimiliki, seperti keberanian dalam menyampaikan hal yang belum dipahami maupun yang sudah dipahami. Akibatnya siswa merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Melalui kondisi pembelajaran yang demikian, maka perlu diadakan upaya untuk memperbaikinya agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan hasil belajar dapat ditingkatkan yang nantinya juga akan meningkatkan mutu pembelajaran IPS. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan penerapan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Misalnya dengan cara penerapan model pembelajaran yang tepat dimana dalam proses pembelajaran IPS, guru hendaknya lebih memberikan ruang berpikir dan mengutamakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan ruang berpikir yang cukup, maka siswa akan lebih leluasa untuk menggali dan mengembangkan gagasan yang turut mendukung pengembangan potensi dirinya. Melalui keaktifan siswa akan lebih mudah untuk memahami materi, karena mereka mengalami, menghayati dan mengambil pelajaran dari pengalamannya, serta rasa percaya diri siswa akan terbangun. Salah satu model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa adalah model pembelajaran kancing gemerincing.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “*Strategi Media Gambar dan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing*”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah media gambar yang dapat meningkatkan pemahaman keragaman suku bangsa dan budaya?
2. Bagaimanakah model kancing gemerincing yang dapat meningkatkan pemahaman keragaman suku bangsa dan budaya?
3. Bagaimanakah media gambar dan model kancing gemerincing yang dapat meningkatkan pemahaman keragaman suku bangsa dan budaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian pustaka di atas maka peneliti dapat menuliskan tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan media gambar yang dapat meningkatkan pemahaman keragaman suku bangsa dan budaya.
2. Mendeskripsikan model kancing gemerincing yang dapat meningkatkan pemahaman keragaman suku bangsa dan budaya
3. Mendeskripsikan media gambar dan model kancing gemerincing yang dapat meningkatkan pemahaman keragaman suku bangsa dan budaya

D. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk membatasi pembahasan dalam penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian yang digunakan dideskripsikan dalam aspek-aspek berikut

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebonsari 4 Malang yang beralamat di Jalan A.Satsui Tubun Gang IV No.210 Malang.

2. Media gambar yang dipakai diantaranya: pakaian adat, rumah adat, tarian daerah, alat musik daerah dan senjata tradisional pada propinsi-propinsi di Indonesia.

3. Model pembelajaran kancing gemerincing ini dapat menggunakan kancing-kancing, bisa juga dengan benda-benda kecil seperti biji-bijian, kacang merah, kelereng dan

lain-lain. Model ini digunakan untuk membantu proses belajar siswa dalam berdiskusi, menjawab soal dan mengeluarkan pendapatnya. Model ini juga dapat menumbuhkan semangat kerjasama dan toleransi antar kelompok, karena masing-masing siswa memiliki tanggung jawab untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

4. Subyek Penelitian

Penelitian ini akan melibatkan 2 kelas yaitu kelas III dan kelas IV (karena pada kelas ini sama-sama menerima materi yang sama yaitu keanekaragaman suku bangsa dan budaya)

E. Target Luaran yang Dihasilkan

Luaran yang dihasilkan dari penelitian ini adalah publikasi ilmiah dalam jurnal Nasional terakreditasi dan tidak terakreditasi, serta untuk pengembangan buku ajar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Media Gambar

Media gambar adalah benda visual dua dimensi yang merupakan gambaran dari macam-macam obyek dan peristiwa (Munadi, 2013, 68), yang termasuk dalam kelompok ini antara lain.

a). Peta

Peta merupakan gambaran rata tentang permukaan bumi yang terdiri dari permukaan tanah dan air dengan menggunakan garis, simbol dan warna. dalam peta terdapat beberapa jenis. Pertama, peta keadaan alam yang menggambarkan permukaan bumi, keadaan tanah dan air, kedalaman laut disertai gambaran mengenai semua keadaan alam seperti gunung, lembah, dataran rendah dan lain-lain. Kedua, politik yang menunjukkan daerah pemerintahan atau luas wilayah politik negara tertentu. Ketiga, politik peta khusus untuk maksud tertentu misalnya peta sejarah dan lain-lain (Sakdiyah, 2010: 112).

b). Gambar Diam

Gambar diam adalah benda visual dua dimensi yang merupakan gambaran dari orang atau tempat suatu kejadian. Misalnya gambar pakaian adat beberapa propinsi di Indonesia, gambar rumah adat maupun tarian adat, alat musik tradisional, dan senjata tradisional di seluruh propinsi di Indonesia.

c). Foto

Foto merupakan hasil pemotretan suatu obyek atau peristiwa yang bisa dibawa ke dalam ruang. Media gambar harus dipilih dan dipergunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, artinya tidak bisa gambar-gambar itu hanya dipertunjukkan secara tersendiri melainkan harus dipadukan pada materi pelajaran tertentu. Namun demikian terlalu banyak mempergunakan gambar pada saat yang sama akan merugikan proses pembelajaran. oleh sebab itu dalam penggunaan media, gambar harus dipilih intinya saja yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan (Winataputra, 2007: 123)

B. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Kelebihan Media Gambar dalam. proses pembelajaran antara lain

- a. Mudah dimanfaatkan karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan lain.
- b. Harganya relatif murah dan cara memperolehnya mudah.

- c. Dapat digunakan dalam banyak hal untuk berbagai jenjang dan berbagai disiplin ilmu.
- d. Gambar dapat menerjemahkan konsep atau gagasan yang abstrak menjadi lebih realistis.
- e. Gambar dapat mengatasi ruang dan waktu karena tidak semua obyek atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas dan tidak selalu bisa siswa untuk dibawa ke tempat peristiwa tersebut.

Kelemahan media gambar dalam proses pembelajaran antara lain.

- a. Tidak cukup besar ukurannya bila dipergunakan untuk pembelajaran kelompok besar.
- b. Gambar merupakan benda dua dimensi sehingga sulit untuk melukiskan bentuk sebenarnya.
- c. Gambar bersifat statis.

Melihat kelebihan dan kelemahan dari media gambar di atas maka diharapkan setiap guru hendaknya mengetahui media pembelajaran mana yang dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam situasi pembelajaran yang diharapkan. Untuk itu penggunaan media harus tepat atau sesuai dengan tujuan pembelajaran. Melalui penggunaan media gambar diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar siswa. Jadi media yang digunakan oleh guru haruslah sesuai dengan materi dan tingkat kemampuan siswa serta lingkungan belajarnya.

C. Model Pembelajaran Kancing Gemerincing

Di dalam metode pembelajaran kooperatif terdapat berbagai model/ tipe, salah satunya adalah kancing gemerincing. Model kancing gemerincing adalah model yang digunakan untuk melatih kerjasama, komunikasi dan memberi kesempatan untuk berpendapat dalam kerja kelompok. Model ini dapat menciptakan suasana belajar yang aktif dengan motivasi belajar siswa yang tinggi.

Metode pembelajaran kooperatif model kancing gemerincing dikembangkan oleh Spencer Kagan dan bisa digunakan dalam semua mata pelajaran serta untuk semua tingkatan usia siswa (Solihatin, 2011 :43). Ciri utama dari model kancing gemerincing adalah memberi kesempatan kepada masing-masing siswa untuk mengeluarkan pendapatnya sehingga mengatasi hambatan pemerataan kesempatan yang sering mewarnai kerja kelompok.

Model pembelajaran kancing gemerincing ini dapat menggunakan kancing-kancing, bisa juga dengan benda-benda kecil seperti biji-bijian, kacang merah, kelereng dan lain-lain. Model ini digunakan untuk membantu proses belajar siswa dalam berdiskusi,

menjawab soal dan mengeluarkan pendapatnya. Model ini juga dapat menumbuhkan semangat kerjasama dan toleransi antar kelompok, karena masing-masing siswa memiliki tanggung jawab untuk mencapai hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

D. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kancing Gemerincing

Langkah-langkah pembelajaran model kancing gemerincing (Lie, 2007 : 63) adalah sebagai berikut.

- a. Guru menyiapkan satu kotak kecil berisi kancing-kancing atau bisa juga dengan benda-benda kecil lainnya, seperti biji-bijian, potongan sedotan dan lain-lain.
- b. Sebelum kelompok memulai tugasnya, setiap siswa dalam masing-masing kelompok mendapatkan dua atau tiga buah kancing (jumlah kancing bergantung pada sukar tidaknya tugas yang diberikan).
- c. Setiap kali seorang siswa berbicara atau mengeluarkan pendapat, maka dia harus menyerahkan salah satu kancingnya dan meletakkannya di tengah-tengah meja kelompok.
- d. Jika kancing yang dimiliki oleh seorang siswa telah habis, maka siswa tersebut tidak boleh berbicara lagi sampai semua rekannya juga menghabiskan kancing mereka.
- e. Jika semua kancing sudah habis sedangkan tugas belum selesai, kelompok boleh mengambil kesepakatan untuk membagi-bagi kancing lagi dan mengulangi prosedurnya kembali.

E. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing

Kelebihan metode pembelajaran kooperatif model kancing gemerincing yaitu dapat digunakan pada semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia siswa, masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka, dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain.

Sedangkan kelemahan metode pembelajaran kooperatif model kancing gemerincing adalah tidak semua kelompok dapat dipantau oleh guru ketika proses diskusi kelompok berlangsung dan waktu yang dibutuhkan juga banyak. Model ini sewaktu kegiatan diskusi kelompok guru harus lebih intensif untuk membimbing dan mengamati kerja siswa dalam masing-masing kelompok. Selain itu, guru juga harus teliti dan mampu mengatur proses pembelajaran agar tidak menyita jam mata pelajaran lain, serta pembicaraan yang terjadi pada siswa tidak akan melebar kemana-mana.

F. Hasil Belajar

Setelah melakukan proses pembelajaran, tentunya akan memperoleh hasilnya. Hasil belajar dari siswa berupa nilai/ angka atau predikat baik memuaskan maupun kurang memuaskan. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur melalui tes tulis, baik penilaian proses maupun penilaian akhir.

Dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa sangat penting diketahui oleh guru, hal ini agar guru dapat merancang pembelajaran secara tepat dan penuh makna. Howard Kingsley dalam Rusman (2011, 45) membagi 3 hasil belajar yaitu (1) keterampilan dan kebiasaan, (2) pengetahuan dan pengertian, (3) sikap dan cita-cita, yang masing-masing golongan dapat diisi dengan bahan yang ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Menurut Abdurrahman hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (dalam Trianto, 2007, 44). Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Karena penelitian ini dalam bidang IPS maka hasil belajarnya kemampuan dalam memahami materi IPS. Menurut Nurkancana (2000) guru diharapkan melaksanakan hasil penilaian secara berkesinambungan. Salah satu tujuan dari penilaian hasil belajar adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai hasil belajar yang direncanakan sebelumnya.

G. Pembelajaran IPS SD

1. Hakikat dan Karakteristik Pelajaran IPS.

IPS merupakan salah satu mata pelajaran di SD yang mempunyai peranan penting. Sebab mata pelajaran ini bertujuan untuk membekali siswa dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu perlu memahami pengertian dan karakteristik IPS, tujuan pembelajaran IPS, ruang lingkup IPS dan materi dalam pembelajaran IPS.

Karakteristik dari mata pelajaran IPS adalah pada upayanya untuk mengembangkan kompetensi sebagai warga negara yang baik, berarti yang dapat menjaga keharmonisan hubungan diantara warga masyarakat, sehingga terjalin persatuan dan kesatuan bangsa. Hal tersebut dapat dibangun apabila diri setiap orang terbentuk perasaan yang menghargai terhadap segala perbedaan, baik itu perbedaan pendapat, etnik, agama, kelompok, budaya dan lain-lain.

Menurut Barth and Shermis, telaah dan hakikat IPS ada 3, diantaranya (1) pewarisan budaya (*citizenship transmission*) yang menurut mereka bersifat indoktrinatif dalam menyajikan bahan belajar, (b) ilmu sosial (*social science tradition*) yakni sifat-sifat kewargaan dapat diperoleh melalui pemahamann tentang segi metodologis ilmu sosial dan (3) inquiri reflektif (*reflektive inquiry*) dalam anggapan kewargaan tercermin dari kemampuan memecahkan masalah dalam suasana lingkungan yang sart nilai dan bagaimana menelaahnya.

2. Pengertian IPS.

Mary Weaver 2003 (dalam Sakdiyah, 2010: 9) menyebutkan bahwa pembelajaran IPS untuk anak-anak harus konkret bukan simbolik. Apabila anak menyatakan dirinya laki-laki maka harus bercelana, berambut pendek, apabila perempuan harus memaakai rok dan memiliki rambut yang panjang. Untuk namapun juga demikian, Niko, Joko, Budi adalah nama laki-laki, sedangkan perempuan bernama Rahayu, Ratna, Nila dan seterusnya.

3. Tujuan Pelajaran IPS.

Tujuan pelajaran IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai disiplin ilmu-ilmu sosial. Selain disajikan secara terpadu (*integrated*) IPS bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa dalam mengeksplorasi kemampuannya dalam lingkungan sosialnya di masyarakat. Diharapkan mereka dapat beradaptasi dengan lingkungan masyarakatnya dengan baik.

Sedangkan menurut Hamid Hasan 2009 (dalam Sakdiyah, 2010: 15) tujuan IPS dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori, yaitu (a) pengembangan kemampuan intelektual siswa, (b) pengembangan kemampuan dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat dan bangsa serta (3) pengembangan diri siswa. Dengan demikian jadi mata pelajaran IPS di SD bertujuan agar siswa mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Juga mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, serta memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis, kritis dan memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

4. Ruang Lingkup IPS SD.

Menurut Handoyo (2004: 35) ruang lingkup pengajaran IPS di SD meliputi hal-hal yang berkaitan dengan (1) keluarga, (2) wilayah sekitar, (3) wilayah propinsi, (4)

pemerintah daerah, (5) negara Republik Indonesia, (6) pengenalan kawasan dunia dan (7) kegiatan ekonomi. Sedangkan dalam kurikulum SD materi yang diajarkan sebagai berikut: kelas I tentang kehidupan di rumah dan sekitarnya, kelas II hak dan kewajiban keluarga, kelas III tentang lingkungan keluarga, RT, RW, kelurahan, kecamatan dan kota administratif. Kelas IV mengenai seluruh tanah air, mata angin, peta, sumberdaya alam, keragaman suku bangsa dan budaya, komunikasi dan transportasi. Kelas V peninggalan sejarah (Hindu, Budha, Islam), kenampakan alam dan buatan, perjuangan melawan penjajah dan kelas VI sudah semakin meluas yaitu tentang globalisasi sbagai potensi bangsa, penerapan nilai-nilai Pancasila, koperasi dan perekonomian, gejala alam dan sosial di Indonesia dan negara tetangga, kenampakan alam dunia serta pelaksanaan hak azasi manusia dalam masyarakat.

5. Tinjauan Materi IPS SD (Keragaman Suku Bangsa dan Budaya).

Materi keragaman suku bangsa dan budaya dengan kompetensi dasar (KD) menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/ kota, propinsi). Sedangkan idikatornya ada 5, diantaranya (1) menjelaskan tentang keragaman suku bangsa di propinsi setempat, (2) menjelaskan pentingnya persatuan dalam keragaman, (3) menjelaskan daerah asal seni budaya di propinsi setempat, (4) memberi contoh cara menghargai keragaman yang ada di masyarakat, (5) memberikan contoh cara melestarikan keragaman suku bangsa dan budaya setempat.

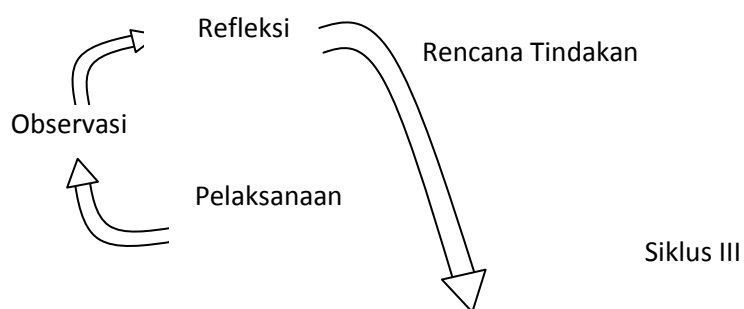
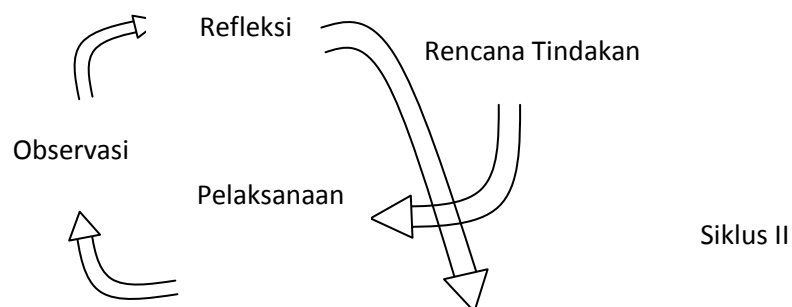
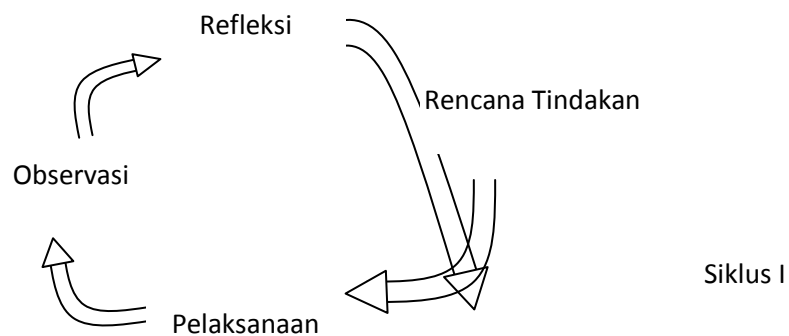
BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data verbal, yang berupa ungkapan siswa dalam menyelesaikan lembar tugas secara individu maupun secara kelompok. Berdasarkan penjelasan tersebut, Moleong (2006:8-13) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif memenuhi karakteristik sebagai berikut: (1) latar alamiah, (2) manusia sebagai alat (instrumen), (3) metode kualitatif, (4) analisis data secara induktif, (5) lebih mementingkan proses dari pada hasil dan (6) desain yang bersifat sementara.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK model siklus. Dalam model ini tindakan pembelajarannya dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan (siklus spiral). Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara siklus tersebut diharapkan semakin lama akan semakin dapat meningkatkan perolehan hasil belajar siswa. Adapun model spiral menurut Kemmis dan Mc. Taggart (1998) terlihat pada gambar sebagai berikut



Penelitian ini dilaksanakan di SD Kebonsari 4 Malang. Subyek penelitian adalah siswa SD di kelas III dan IV sebanyak 87 siswa, yang terbagi kelas III berjumlah 45 siswa, kelas IV berjumlah 42 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan teknik observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menggali data mengenai proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar anak dalam memahami dan mempelajari konsep keragaman suku bangsa dan budaya.

Secara garis besar langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan setiap siklus PTK ini ada 4 tahap : identifikasi masalah, menyusun rencana tindakan, observasi, dan refleksi (Aqip, 2008 :23). Data yang diperoleh didalam setiap siklus penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Kegiatan analisis ini dimaksudkan untuk mengolah data pada masing-masing siklus. Apakah terdapat peningkatan pemahaman anak terhadap materi keragaman suku bangsa dan budaya setelah dilakukan pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar dan model kancing gemerincing. Cara yang ditempuh untuk menganalisis hasil kerja murid adalah dengan melihat dan membandingkan hasil praktek pada masing-masing siklus. Apabila skor hasil tersebut mengalami peningkatan dapatlah diartikan bahwa pemahaman siswa terhadap keragaman suku bangsa dan budaya telah mengalami peningkatan.

B. Data dan Proses Pengumpulan Data

1. Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, terdiri dari

- a) Hasil jawaban lembar tugas siswa
- b) Angket respon siswa dalam proses pembelajaran
- c) Observasi
- d) wawancara
- e) Validasi

2. Proses Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dideskripsikan seperti tabel berikut ini

D a t a	Prosedur Pengumpulan Data
Hasil jawaban lembar tugas siswa	Lembar tugas yang diberikan ada 2 macam: 1. Tugas individu 2. Tugas kelompok
Angket respon siswa dalam proses pembelajaran	1. Keaktifan 2. Kerjasama 3. Solidaritas
Observasi	Data observasi ini dibuat untuk memperoleh data autentik di lapangan seperti: 1) bagaimana proses pembelajaran didalam kelas berlangsung, 2)

	media apa saja yang dipakai dalam proses pembelajaran dan model pembelajaran yang dipakai di kelas, 3) bagaimana aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
Wawancara	Wawancara dilakukan untuk memperoleh data: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran (misalnya dalam menggunakan media dan model pembelajaran) 2. Kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran sehingga nilainya kurang dari KKM)
Validasi	Data validasi peneliti gunakan untuk melihat bahwa lembar kerja dalam keadaan valid/ tidak valid. Untuk memperoleh data ini, maka peneliti meminta bantuan kepada teman sejawat/ sama-sama mengajar mata kuliah IPS-SD untuk mengoreksi lembar kerja yang kami buat

C. Analisis Data

Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah secara kualitatif, yang merujuk kepada pendapat Miles and Huberman yang meliputi tiga (3) langkah, yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah kegiatan menyeleksi, memfokuskan dan menyederhanakan semua data mentah dan kasar yang telah diperoleh. Reduksi data dapat dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, menggolongkan sekaligus menyeleksi informasi yang relevan dengan masalah penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah kegiatan menyajikan hasil reduksi data secara naratif untuk mendeskripsikan bagaimana proses penggunaan media dan pembelajaran kancing gemerincing yang dilakukan dari subyek penelitian baik secara individu maupun kelompok.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah memberikan simpulan terhadap hasil penafsiran dan evaluasi. Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Kegiatan verifikasi merupakan kegiatan mencari validitas simpulan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga fokus utama, yaitu hasil pratindakan, hasil tindakan dan hasil pasca tindakan. Hasil pratindakan meliputi hasil observasi dan perencanaan. Hasil tindakan merupakan uraian proses tindakan pada tindakan I dan tindakan II. Hasil pasca tindakan merupakan uraian proses dan uraian hasil setelah keseluruhan siklus berakhir. Disini peneliti juga membagi dalam 2 pembelajaran yaitu di (1) kelas IV dengan notabene mengikuti pemberlakuan Kurikulum 2013, dan kelas III yang masih menganut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Penyajian Hasil Penelitian di Kelas IV

a. Hasil Observasi Pratindakan

Dari hasil observasi sebelum Tindakan I diketahui bahwa pada saat proses pembelajaran IPS, guru kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang tidak melakukan pembelajaran IPS yang menarik semangat belajar siswa, yang dilakukan guru yaitu :

- (1) Guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga siswa pasif saat pembelajaran.
- (2) Guru juga mengalami kesulitan dalam pengelolaan kelas karena siswa saat diterangkan ramai sendiri dan tidak mau mendengarkan guru sehingga suasana kelas sangat gaduh.
- (3) Guru hanya meminta siswa membaca kemudian memahami materi yang ada di buku paket yang siswa miliki.
- (4) Hasil belajar IPS siswa kurang maksimal karena nilai mereka berada dibawah KKM (70)

Hal itu tampak pada proses kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

b. Kegiatan pembelajaran

- **Pembukaan**

Guru : “Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh!”

Siswa : “Waalaiikum salam warohmatullahi Wabarokatuh”

Guru : “Hari ini kita akan mempelajari tentang keragaman suku bangsa dan budaya. Apa sih artinya?”

Siswa : “Tidak”(ada pula yang diam)

Pada saat pembukaan pembelajaran, informasi yang digali guru hanya berpusat pada apakah siswa mengetahui pengertian. Selain itu, guru memberi informasi akan belajar

tentang keragaman suku bangsa dan budaya tanpa terlebih dahulu diberikan sedikit pemahaman tentang keragaman suku bangsa itu sendiri. Cara memulai pembelajaran juga kurang menarik siswa. Dari hasil wawancara dengan siswa diketahui beberapa hal yaitu :

- (1) Siswa bosan dan jenuh karena saat pembelajaran berlangsung semua siswa kurang dilibatkan secara aktif.
- (2) Siswa terkesan malu dan malas untuk mengutarakan pendapat pada saat pembelajaran karena guru lebih cenderung melihat kesatu arah.
- (3) siswa merasa takut kepada guru karena kesan otoritas dan sikap guru yang keras atau galak kepada siswa.
- (4) Siswa merasa penjelasan dan pembelajaran sangat monoton serta membosankan. Semua hal tersebut terjadi karena siswa merasa tidak ada yang menarik dari pelajaran IPS tentang keragaman suku bangsa dan budaya ini.

- **Inti**

Guru kemudian menjelaskan pengertian identitas diri (identitas diri, keluarga, dan kerabat) dengan membacakan dari buku paket IPS. Dan sebagian siswa mendengarkan tapi sebagian lain berbisik-bisik sendiri. Guru bertanya pada siswa apakah sudah mengerti?, dengan ringan siswa menjawab “ sudah bu”.

Dari kegiatan inti diatas, tampak bahwa guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri pengertian dari keragaman suku bangsa dan budaya. Guru langsung membacakan pengertian suku bangsa dan budaya pada siswa sehingga siswa cenderung menghafal pengertian tersebut.

Guru : “Coba sebutkan pengalaman kalian waktu berkenalan dengan temanmu yang berbeda suku, (Guru menyebutkan beberapa contoh) dan kemudian meminta siswa mengerjakan soal-soal yang ada di buku (LKS) sedangkan guru hanya menunggu dan duduk sambil mengerjakan pekerjaan lain.

Dari kegiatan diatas menunjukkan bahwa sedikit sekali memberikan penanaman konsep dan hanya memberikan beberapa contoh. Guru juga tidak menggunakan media, dan hanya menggunakan model pembelajaran ceramah dan tanya jawab.

Guru aktif bertanya kepada siswa, tetapi siswa pasif. Dalam pembelajaran siswa sebagai obyek bukan subyek belajar sehingga kreativitas siswa tidak nampak. Guru masih bersikap otoriter dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa terkesan takut dan malu untuk mengutarakan atau bertanya pada guru.

Kelemahan dalam pembelajaran tersebut diatas mengakibatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil belajar IPS siswa kelas IV Pra tindakan

No.	Nama	Nilai Evaluasi	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
1	Nur Fadilah	60		✓
2	Keysha Viola A	60		✓
3	Abiati Diana Putri	60		✓
4	Lavina Sadana	60		✓
5	Sekar Sejatining P	80	✓	
6	Anggraeni	62		✓
7	Putri Ayu Karisma	80	✓	
8	Indah Putri M	60		✓
9	Ananta	60		✓
10	Insania Cindi	100	✓	
11	Putri Navisa	40		✓
12	Juwita Nur fatimah	40		✓
13	Divani	80	✓	
14	Ulin Agustin	95	✓	
15	Elvira Maya P	80	✓	
16	Fatikah	60		✓
17	Yuniarti Khusnul K	40		✓
18	Lailatul Fitria	80	✓	
19	Rini Andayani	50		✓
20	Alfin	50		✓
21	Arya	50		✓
22	Rafi Wijaya	60		✓
23	Vicko Prawira Negara	60		✓
24	Dimas Pradana	65		✓
25	Yoga Dwi Rizki	60		✓
26	Jefri Ardiansah	55		✓
27	Imam Buchori	80	✓	
28	Ilham Rizki Maulana	75	✓	
29	Fajar Fahrudin	50		✓

30	Danang Subekti	60		✓
31	Angga Sabilillah	60		✓
32	Sony Eka R	70	✓	
33	Ade Fandi	70	✓	
34	Zidan Akmal	60		✓
35	Muhammad Faruq	65		✓
36	Wisnu Yudha P	70	✓	
37	Calvin Himawan	70	✓	
38	Fernanda Aditya	70	✓	
39	Teguh Nugroho	70	✓	
40	Kurniawan Dwi Nur R	85	✓	
41	Nabila Rahmania	75	✓	
42	Eka Satria	75	✓	
Jumlah Skor		2320	18	24
Rata-rata nilai /Ketuntasan belajar		62	42%	58%

Sumber: Dokumentasi guru (peneliti)

Tabel diatas dihitung berdasarkan rumus berikut :

Nilai Ketuntasan Belajar Maksimum =

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar} \times 100\%}{\text{Jumlah siswa}} \\
 &= \frac{18}{24} \times 100\% \\
 &= 42\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal masih 42% dengan rata-rata nilai siswa 62. Hasil tersebut masih jauh dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS sebesar 70 dan ketuntasan klasikal 75% yang ditentukan di SDN Kebonsari 4 Malang.

B. Hasil Tindakan I

a) Perencanaan Tindakan

Dalam kegiatan pembelajaran pada Tindakan I peneliti merancang sebuah perencanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing.

Berikut kegiatan pembelajaran pada Tindakan I:

Tabel 4.2 Kegiatan Pembelajaran Pada Tindakan I

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
1	<p>Kegiatan awal <i>Apersepsi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Bersama siswa guru mengamati gambar rumah adat, pakaian adat, tarian tradisional, alat musik dan senjata tradisional. Guru bertanya : Apakah kalian tahu nama-nama dari gambar tersebut? ❖ Kemudian guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran 	<p>Siswa menjawab: "Tahu bu"</p> <p>Siswa mendengarkan</p>	5 menit
	<p>Kegiatan inti <i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menempatkan siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa. (dalam pembagian kelompok guru mengelompokkan siswa secara heterogen berdasarkan kemampuan akademis, jenis kelamin, agama) ❖ Guru memberikan sedikit penjelasan materi tentang keragaman suku bangsa dan budaya yang akan di pelajari <p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan lembar kegiatan kepada kelompok untuk difahami di diskusikan bersama anggota kelompok masing-masing. ❖ Guru mengawasi diskusi yang dilakukan siswa. Setelah diskusi selesai maka masing-masing kelompok secara perwakilan bergantian maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya. ❖ Guru memberikan evaluasi individu 	<p>Siswa berkumpul berdasarkan kelompok yang telah ditentukan. ketika pembagian kelompok ada sedikit permainan yaitu setiap siswa telah diberi gambar rumah, pakaian, tarian, alat musik dan senjata tiap propinsi</p> <p>Siswa memperhatikan dengan baik</p> <p>Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya.</p> <p>Perwakilan dari kelompok maju untuk membacakan hasil diskusinya dan kelompok lain memberikan tanggapan.</p> <p>Siswa kembali ke tempat duduknya dan mengerjakan evaluasi</p>	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>20 menit</p> <p>20 menit</p> <p>10 menit</p>

	<p>Kegiatan akhir <i>Konfirmasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ❖ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan ❖ Salam 	<p>Siswa bertanya</p> <p>Siswa memberikan pendapatnya</p> <p>Menjawab salam</p>	<p>5 menit</p>
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------	----------------

b) Pelaksanaan Tindakan

Tindakan I dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran IPS di kelas IV, dengan alokasi waktu 2x35 menit dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 27 Juli 2013 pukul 07.15-08.25 WIB. Kegiatan pembelajaran di kelas diawali dengan guru mengkondisikan siswa siap belajar dengan melakukan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan dasar siswa tentang suku bangsa dan budaya daerah. Selanjutnya guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada RPP.

Guru memberikan penjelasan awal tentang materi yang akan dipelajari yaitu keragaman suku bangsa dan budaya khususnya rumah adat, pakaian adat, tarian, senjata dan alat musik setiap propinsi. Kemudian siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok diskusi yang terdiri dari 5-6 dan pada Tindakan I siswa dikelompokkan menjadi 8 kelompok.

Masing-masing kelompok diberikan lembar kegiatan siswa dan kemudian di diskusikan dengan anggota kelompok mereka. Peneliti (guru) mengawasi kegiatan diskusi siswa untuk memastikan semua kelompok dapat melakukan diskusi dengan baik.

Guru mengingatkan agar semua kelompok dapat memastikan setiap anggota kelompoknya memahami materi yang ada pada lembar kegiatan kelompok yang telah diberikan tersebut. Ketika waktu yang ditentukan telah habis, guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan memilih salah satu anggota kelompoknya untuk maju kedepan sebagai wakil mereka. Namun sebagian besar kelompok takut dan tidak bersedia untuk mewakili kelompoknya. Sehingga guru harus sedikit memaksa mereka agar bersedia mewakili kelompoknya kedepan.

Ketika salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, siswa kurang berperan aktif untuk menanggapi. Hal itu dapat dilihat hanya kelompok dan siswa

tertentu saja yang menanggapi sedangkan yang lain tetap terlihat pasif. Guru membacakan kelompok yang memperoleh poin tertinggi dan memberikan mereka penghargaan berupa permen rasa buah yang telah dipersiapkan sebelumnya. Setelah kegiatan diskusi selesai, guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing dan kemudian guru memberikan lembar evaluasi yang harus mereka kerjakan secara individu.

Di akhir pembelajaran guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran IPS yang membahas materi tentang keragaman suku bangsa dan budaya hari ini, dan menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

c) Observasi

➤ Hasil kegiatan guru pada Tindakan I

Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran pada tindakan I. Peneliti memberikan lembar observasi kepada observer, dalam hal ini adalah ibu Evi Dianita dan bapak Tasemo yang merupakan guru di SDN Kebonsari 4 Malang. Lembar observasi dibagi menjadi dua bagian yaitu lembar untuk kegiatan siswa dan satu lembar lagi untuk kegiatan guru.

Berikut ini hasil observasi pada Tindakan I :

Tabel 4.3 Hasil observasi kegiatan guru pada tindakan I

No	Kegiatan Guru	Ya	Tidak
1	Apakah apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang pengalaman siswa dalam keluarga dilakukan oleh peneliti?	✓	
2	Apakah Menyampaikan indikator dan kompetensi yang akan dicapai?	✓	
3	Apakah peneliti membentuk siswa dalam beberapa kelompok belajar yang beranggotakan 3-4 siswa?	✓	
4	Apakah peneliti terlebih dahulu menyajikan materi baru dalam kelas?	✓	
5	Apakah peneliti membagikan lembar kegiatan siswa?	✓	
6	Apakah peneliti membimbing kelompok dalam melakukan diskusi?	✓	
7	Apakah peneliti memberi kesempatan pada kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi?	✓	

8	Apakah peneliti memberi kesempatan kelompok lain menanggapi atau menyanggah hasil diskusi kelompok yang presentasi?		✓
9	Apakah peneliti memberikan penguatan terhadap hasil diskusi?	✓	
10	Apakah peneliti memberikan kuis yang harus dikerjakan siswa secara individu?	✓	
11	Apakah peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki poin atau nilai tertinggi?	✓	
12	Apakah diakhir pembelajaran peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi ?		✓
Jumlah		10	2
Hasil Nilai		83	17

Sumber : Dokumentasi Guru(peneliti)

Tabel diatas di hitung dengan rumus berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{NR} &= \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{10}{12} \times 100\% \\
 &= 83\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dikategorikan “Baik” dengan jumlah skor 10 dengan nilai 83. Akan tetapi masih memerlukan perbaikan sehingga mampu mencapai skor maksimal yaitu 100, dengan demikian perlu mendapat perhatian pada Siklus II.

➤ **Hasil observasi kegiatan siswa pada Tindakan I**

Observasi dilakukan untuk mengetahui hasil kegiatan siswa pada tindakan I.

Berikut tabel hasil kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran :

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pada Tindakan I

No	Kegiatan Siswa	Ya	Tidak
1	Siswa merasa senang terhadap metode yang digunakan	✓	
2	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	✓	
3	Siswa berperan aktif terhadap pembelajaran	✓	
4	Siswa semangat dalam belajar		✓
5	Siswa mampu bekerjasama saat berdiskusi dengan kelompoknya		✓
6	Siswa aktif mengajukan pertanyaan		✓
7	Siswa aktif menanggapi pendapat kelompok lain		✓
8	Siswa merasa senang dengan metode yang digunakan	✓	
9	Siswa memahami terhadap materi yang diajarkan		✓
10	Siswa mulai termotivasi dalam mengikuti pembelajaran	✓	
Jumlah		5	5
Hasil Nilai		50	50

Sumber : Dokumentasi Guru(peneliti)

Tabel diatas dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{NR} &= \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{5}{10} \times 100\% \\
 &= 50\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dikategorikan “Cukup Baik” dengan jumlah skor 5 dengan nilai 50.

Akan tetapi masih memerlukan perbaikan sehingga mampu mencapai skor maksimal yaitu 100, dengan demikian perlu mendapat perhatian pada Siklus II.

d) Hasil Belajar

Setelah melakukan observasi pada tindakan I, dilaksanakan analisis pada tindakan I dan diperoleh fakta bahwa nilai rata-rata siswa kelas IV pada pembelajaran IPS masih rendah. Hasil belajar siswa masih memperoleh nilai rata-rata 69 dan ketuntasan klasikal 53% dikategorikan “sedang” masih kurang dari nilai KKM yang ditentukan yaitu 70, dan ketuntasan klasikal 75%.

Berikut tabel hasil belajar pada tindakan I :

Tabel 4.5 Hasil Belajar Pada Tindakan I

No.	Nama	Nilai Evaluasi	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
1	Nur Fadilah	60		✓
2	Keysha Viola A	60		✓
3	Abiati Diana Putri	60		✓
4	Lavina Sadana	60		✓
5	Sekar Sejatining P	80	✓	
6	Anggraeni	62		✓
7	Putri Ayu Karisma	80	✓	
8	Indah Putri M	60		✓
9	Ananta	70	✓	
10	Insania Cindi	100	✓	
11	Navi	40		✓
12	Juwita Nur fatimah	70		✓
13	Divani	80	✓	
14	Ulin Agustin	95	✓	
15	Elvira Maya P	80	✓	
16	Fatikah	60		✓
17	Yuniarti Khusnul K	70	✓	
18	Lailatul Fitria	80	✓	
19	Rini Andayani	70	✓	
20	Alfin	50		✓
21	Arya	50		✓

22	Rafi Wijaya	70	✓	
23	Vicko Prawira Negara	60		✓
24	Dimas Pradana	75	✓	
25	Yoga Dwi Rizki	60		✓
26	Jefri Ardiansah	75	✓	
27	Imam Buchori	80	✓	
28	Ilham Rizki Maulana	75	✓	
29	Fajar Fahrudin	50		✓
30	Danang Subekti	60		✓
31	Angga Sabilillah	60		✓
32	Sony Eka R	70	✓	
33	Ade Fandi	70	✓	
34	Zidan Akmal	70	✓	
35	Muhammad Faruq	75	✓	
36	Wisnu Yudha P	70	✓	
37	Calvin Himawan	70	✓	
38	Fernanda Aditya	70	✓	
39	Teguh Nugroho	70	✓	
40	Kurniawan Dwi Nur R	85	✓	
41	Nabila Rahmania	75	✓	
42	Eka Satria	75	✓	
Jumlah Skor		3320	27	15
Rata-rata nilai /Ketuntasan belajar		73	73%	27%

Sumber: Dokumentasi guru (peneliti)

Tabel diatas dihitung berdasarkan rumus berikut :

Nilai Ketuntasan Belajar Maksimum =

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

$$\frac{27}{42} \times 100\%$$

$$= 64.2857\%$$

$$= 64\%$$

$$= 64\%$$

e) Refleksi Tindakan I

Kesulitan yang dialami siswa pada tindakan I sebagai berikut yaitu:

1. Siswa masih kurang bersemangat dan aktif mengikuti pembelajaran IPS di kelas.
2. Siswa kurang memahami materi awal yang diberikan guru.
3. Siswa kurang bisa bekerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompok.

Dari hasil analisis kemampuan belajar IPS siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing kurang berhasil. Penggunaan bahan manipulatif pada tindakan I ini masih kurang dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar IPS mereka. Selanjutnya peneliti dan pengamat melakukan refleksi pembelajaran pada tindakan I. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi, maka diketahui aspek yang harus diperbaiki yaitu "*aspek keaktifan, interaksi dalam kelompok, pemahaman materi awal yang dimiliki oleh siswa*". Selanjutnya disusunlah kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

C. Hasil Tindakan II

a) Perencanaan Tindakan II

Tindakan II dilaksanakan sesuai dengan jadwal mata pelajaran IPS kelas IV di SDN Kebonsari 4 Malang dan Tindakan II dalam pelaksanaannya merupakan hasil refleksi dari Tindakan I sebagai bahan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran IPS Kelas IV dengan menerapkan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing. Kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berikut kegiatan pembelajaran pada Tindakan II :

Tabel 4.6 Kegiatan Pembelajaran Pada Tindakan II

No	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
1	<p>Kegiatan awal <i>Apersepsi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Bersama siswa guru mengamati gambar pakaian adat, gambar rumah adat, tarian, alat musik dan senjata tradisional, Kemudian Guru bertanya : Apakah kalian tahu nama-nama dari gambar tersebut? ❖ Kemudian guru menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran 	<p>Siswa menjawab: “Saya tahu bu”</p> <p>Siswa mendengarkan</p>	5 menit
	<p>Kegiatan inti <i>Eksplorasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru menempatkan siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari 5-6 siswa. (dalam pembagian kelompok guru mengelompokkan siswa secara heterogen berdasarkan kemampuan akademis, jenis kelamin) ❖ Guru memberikan sedikit penjelasan materi keragaman suku bangsa dan budaya yang akan di pelajari <p><i>Elaborasi</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan lembar kegiatan kepada kelompok untuk difahami di diskusikan bersama anggota kelompok masing-masing (setiap siswa memperoleh lembar kegiatan) ❖ Guru mengawasi diskusi yang dilakukan siswa. Setelah diskusi selesai maka masing-masing kelompok secara perwakilan bergantian maju untuk mempresentasikan hasil 	<p>Siswa berkumpul berdasarkan kelompok yang telah ditentukan. ketika pembagian kelompok ada sedikit permainan yaitu setiap siswa telah diberi gambar rumah adat, pakaian adat, tarian, alat musik dan senjata tradisional</p> <p>Siswa memperhatikan dengan baik</p> <p>Siswa melakukan diskusi dengan kelompoknya.</p> <p>Perwakilan dari kelompok maju untuk membacakan hasil diskusinya dan kelompok lain memberikan tanggapan.</p>	<p>5 menit</p> <p>5 menit</p> <p>20 menit</p> <p>20 menit</p>

	diskusinya. ❖ Guru memberikan evaluasi individu	Siswa kembali ke tempat duduknya dan mengerjakan evaluasi	10 menit
	Kegiatan akhir <i>Konfirmasi</i> ❖ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ❖ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan ❖ Salam	Siswa bertanya Siswa memberikan pendapatnya Menjawab salam	5 menit

b) Pelaksanaan Tindakan II

Tindakan II dilaksanakan sesuai jadwal mata pelajaran IPS di kelas IV, dengan alokasi waktu 2x35 menit dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 21 Agustus 2013 pukul 07.15-08.25 WIB.

Kegiatan pembelajaran dikelas diawali dengan guru mengkondisikan siswa siap belajar dengan melakukan tanya jawab untuk mengetahui pengetahuan dasar siswa tentang keragaman suku bangsa dan budaya.

Guru memberikan penjelasan awal tentang materi yang akan dipelajari yaitu suku bangsa dan budaya khususnya keragaman suku bangsa dan budaya dengan lebih jelas dan menggunakan bahasa yang mudah difahami oleh seluruh siswa. Kemudian siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok diskusi yang terdiri dari 5-6 dan pada Tindakan II siswa dikelompokkan menjadi 8 kelompok.

Guru memberikan lembar kegiatan kepada kelompok, pada kegiatan pembelajaran Tindakan II, setiap anggota kelompok diberikan lembar kegiatan dan dalam pengisiannya sesuai dengan hasil diskusi kelompok yang mereka lakukan, hal itu dilakukan untuk meningkatkan kerjasama yang baik dalam kelompok. Peneliti (guru) mengawasi kegiatan diskusi siswa untuk memastikan semua kelompok dapat melakukan diskusi dengan baik.

Guru mengingatkan agar semua kelompok dapat memastikan setiap anggota kelompoknya memahami materi yang ada pada lembar kegiatan kelompok yang telah diberikan

tersebut. Ketika waktu yang ditentukan telah habis, guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan memilih salah satu anggota kelompoknya untuk maju kedepan sebagai wakil mereka.pada Tindakan I sebagian besar kelompok takut dan tidak bersedia untuk mewakili kelompoknya. Sehingga guru harus sedikit memaksa mereka agar bersedia mewakili kelompoknya kedepan. Maka pada Tindakan II ini guru meminta semua siswa memasukan hasil diskusi kelompoknya pada sebuah kotak yang telah disediakan sebelumnya, dan nantinya digunakan untuk memilih siswa yang harus mewakili kelompoknya mempresentasikan hasil siskusi kelompoknya.

Ketika salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, agar siswa berperan aktif untuk menanggapi. Maka guru menulis hasil perolehan poin keaktifan siswa sebagai wakil kelompoknya di depan untuk memotivasi mereka bersaing memperoleh poin tertinggi.Dan kelompok yang memperoleh poin tertinggi akan dinobatkan sebagai kelompok “HEBAT” dan akan memperoleh penghargaan berupa permen.

Setelah kegiatan diskusi selesai, guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing dan kemudian guru memberikan lembar evaluasi yang harus mereka kerjakan secara individu.

Di akhir pembelajaran guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran IPS yang membahas materi tentang keragaman suku bangsa dan budaya hari ini, dan menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

c) Observasi

➤ **Hasil observasi kegiatan guru pada tindakan II**

Pada Tindakan II,lembar observasi tetap dibagi menjadi dua bagian yaitu lembar untuk kegiatan siswa dan satu lembar lagi untuk kegiatan guru dan yang menjadi observer adalah rekan guru di SDN Kebonsari 4 Malang yaitu ibu Evi Dianita sebagai observer I dan bapak Tasemo sebagai observer II

Tabel 4.7Hasil observasi kegiatan guru pada tindakan II

No	Kegiatan Guru	Ya	Tidak
1	Apakah apersepsi dengan melakukan tanya jawab tentang pengalaman siswa dalam keluarga dilakukan oleh peneliti?	✓	
2	Apakah menyampaikan indikator dan kompetensi yang akan dicapai?	✓	

3	Apakah peneliti membentuk siswa dalam beberapa kelompok belajar yang beranggotakan 3-4 siswa?	✓	
4	Apakah peneliti terlebih dahulu menyajikan materi baru dalam kelas?	✓	
5	Apakah peneliti membagikan lembar kegiatan siswa?	✓	
6	Apakah peneliti membimbing kelompok dalam melakukan diskusi?	✓	
7	Apakah peneliti memberi kesempatan pada kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi?	✓	
8	Apakah peneliti memberi kesempatan kelompok lain menanggapi atau menyanggah hasil diskusi kelompok yang presentasi?	✓	
9	Apakah peneliti memberikan penguatan terhadap hasil diskusi?		✓
10	Apakah peneliti memberikan kuis yang harus dikerjakan siswa secara individu?	✓	
11	Apakah peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok yang memiliki poin atau nilai tertinggi?	✓	
12	Apakah diakhir pembelajaran peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi ?	✓	
Jumlah		11	1
Hasil nilai		92	8

Sumber : Dokumentasi Guru (peneliti)

$$\begin{aligned}
 NR &= \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{11}{12} \times 100\% \\
 &= 92\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel hasil observasi yang dilakukan oleh observer terhadap aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dikategorikan “Sangat Baik” dengan jumlah skor 12 dengan nilai 92. Dengan demikian pembelajaran pada Tindakan II dikatakan berhasil.

➤ Hasil observasi kegiatan siswa pada tindakan II

Tabel 4.8 Hasil Observasi Kegiatan Siswa Pada Tindakan II

No	Kegiatan Siswa	Ya	Tidak
1	Siswa merasa senang terhadap metode yang digunakan	✓	
2	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru	✓	
3	Siswa berperan aktif terhadap pembelajaran	✓	
4	Siswa semangat dalam belajar	✓	
5	Siswa mampu bekerjasama saat berdiskusi dengan kelompoknya	✓	
6	Seluruh siswa aktif mengajukan pertanyaan		✓
7	Siswa aktif menanggapi pendapat kelompok lain	✓	
8	Siswa merasa bosan dengan metode yang digunakan	✓	
9	Siswa memahami terhadap materi yang diajarkan	✓	
10	Siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran	✓	
Jumlah		9	1
Hasil nilai		90	10

Sumber : Dokumentasi Guru(peneliti)

$$\begin{aligned}
 NR &= \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{9}{10} \times 100\% \\
 &= 90\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer II terhadap kegiatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dikategorikan “Sangat Tinggi” dengan jumlah skor mencapai 90. Dengan demikian pembelajaran pada Siklus II dapat dikatakan berhasil.

d) Hasil belajar

Setelah melakukan observasi pada tindakan II, dilaksanakan analisis pada tindakan II dan diperoleh fakta bahwa nilai rata-rata siswa kelas I pada pembelajaran IPS meningkat. Hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata 79 dan ketuntasan klasikal 89% dikategorikan “Sangat Tinggi” melampaui nilai KKM yang ditentukan yaitu 70, dan ketuntasan klasikal 75%.

Berikut tabel hasil belajar pada Tindakan I :

Tabel 4.9 Hasil Belajar Pada Tindakan II

No.	Nama	Nilai Evaluasi	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak
1	Nur Fadilah	85	✓	
2	Keysha Viola A	90	✓	
3	Abiati Diana Putri	90	✓	
4	Lavina Sadana	80	✓	
5	Sekar Sejatining P	80	✓	
6	Anggraeni	85	✓	
7	Putri Ayu Karisma	90	✓	
8	Indah Putri M	90	✓	
9	Ananta	80	✓	
10	Insania Cindi	100	✓	
11	Navi	80	✓	
12	Juwita Nur fatimah	90	✓	
13	Divani	80	✓	
14	Ulin Agustin	95	✓	
15	Elvira Maya P	90	✓	
16	Fatikah	90	✓	
17	Yuniarti Khusnul K	70	✓	
18	Lailatul Fitria	80	✓	
19	Rini Andayani	75	✓	
20	Alfin	60		✓
21	Arya	70	✓	

22	Rafi Wijaya	80	✓	
23	Vicko Prawira Negara	80	✓	
24	Dimas Pradana	85	✓	
25	Yoga Dwi Rizki	90	✓	
26	Jefri Ardiansah	75	✓	
27	Imam Buchori	90	✓	
28	Ilham Rizki Maulana	75	✓	
29	Fajar Fahrudin	70	✓	
30	Danang Subekti	80	✓	
31	Angga Sabilillah	80	✓	
32	Sony Eka R	70	✓	
33	Ade Fandi	80	✓	
34	Zidan Akmal	70	✓	
35	Muhammad Faruq	75	✓	
36	Wisnu Yudha P	85	✓	
37	Calvin Himawan	75	✓	
38	Fernanda Aditya	70	✓	
39	Teguh Nugroho	90	✓	
40	Kurniawan Dwi Nur R	85	✓	
41	Nabila Rahmania	75	✓	
42	Eka Satria	75	✓	
Jumlah Skor		3570	41	1
Rata-rata nilai /Ketuntasan belajar		90	98%	2%

Sumber: Dokumentasi guru (peneliti)

Tabel diatas dihitung berdasarkan rumus berikut :

Nilai Ketuntasan Belajar Maksimum =

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar} \times 100\%}{\text{Jumlah siswa}} \\
 & = \frac{41}{42} \times 100\% \\
 & = 98\%
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada Tindakan II dikatakan berhasil, dan terselesaikan. Hal ini dapat dilihat terjadi peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar secara klasikal serta ketuntasan proses.

Nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa dengan mengerjakan tes adalah 98. Dari hasil nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa tersebut, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa untuk mata pelajaran IPS pada materi keragaman suku bangsa dan budaya dengan menggunakan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing, pada tindakan II telah melampaui KKM yang sudah ditentukan sekolah (70).

e) Refleksi Tindakan II

Peneliti dan observer bersama-sama membahas hasil observasi yang telah dilakukan. Pada akhir Tindakan II diperoleh gambaran bahwa media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang.

D. Pembahasan

Model yang diterapkan dalam penelitian ini adalah media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing dan dilakukan sesuai dengan langkah-langkahnya di dalam RPP. Dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Pada kegiatan pendahuluan peneliti mengkondisikan siswa siap belajar dengan melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti mengkondisikan siswa menjadi 8 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa, kemudian peneliti memberikan penjelasan awal tentang materi dengan bahasa yang mudah difahami oleh siswa pada Tindakan II jika dibandingkan pada Tindakan I, menjelaskan langkah-langkah penggunaan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing, membagikan lembar kegiatan untuk didiskusikan bersama dengan kelompoknya, jika pada Tindakan I setiap kelompok hanya memperoleh satu lembar kegiatan saja, namun pada Tindakan II setiap siswa dalam satu kelompok tersebut memperoleh lembar kegiatan yang harus mereka kerjakan sendiri sesuai dengan hasil diskusi kelompoknya, hal itu dilakukan agar masing-masing kelompok dapat berdiskusi aktif ketika menyelesaikan lembar kegiatan yang diberikan. Ketika diskusi berjalan, peneliti memberikan bimbingan seperlunya kepada kelompok yang sedang berdiskusi dan tidak lupa mengingatkan setiap kelompok untuk memastikan setiap

anggotanya sudah memahami lembar kegiatan yang sedang didiskusikan, setelah diskusi selesai masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas dan tanya jawab antar kelompok.

Setelah presentasi dan tanya jawab dalam diskusi telah selesai dan telah ditentukan kelompok yang memperoleh poin tertinggi, maka siswa diminta kembali ke tempat duduknya masing-masing, kemudian peneliti memberikan evaluasi yang harus dikerjakan secara individu. Pada kegiatan akhir pembelajaran peneliti membimbing siswa menyimpulkan materi yang dipelajari, kegiatan pembelajaran diakhiri dan ditutup dengan salam. Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang penggunaan media gambar dan model kancing gemerincing pada Tindakan I dan Tindakan II meliputi ketuntasan belajar, ketuntasan proses, dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan.

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang diperoleh data hasil belajar siswa yang diperoleh dari ketuntasan belajar siswa pada Tindakan I mencapai 53%, dan mengalami peningkatan pada Tindakan II sebesar 89% dan telah berhasil melampaui ketuntasan klasikal (75%).

Hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata pada Tindakan I 69 mengalami peningkatan pada Tindakan II sebesar 79 dan telah berhasil melampaui dari KKM yang ditentukan sekolah (70). Hal ini disebabkan karena siswa merasa senang belajar dengan menggunakan bahan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing. Berarti terjadi peningkatan yang sangat baik dari sebelum menggunakan bahan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing dengan sesudah menggunakan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing yang diterapkan oleh peneliti.

Berikut diagram hasil belajar siswa secara klasikal dan nilai rata-rata yang telah dicapai.

Diagram 4.1 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Secara Klasikal

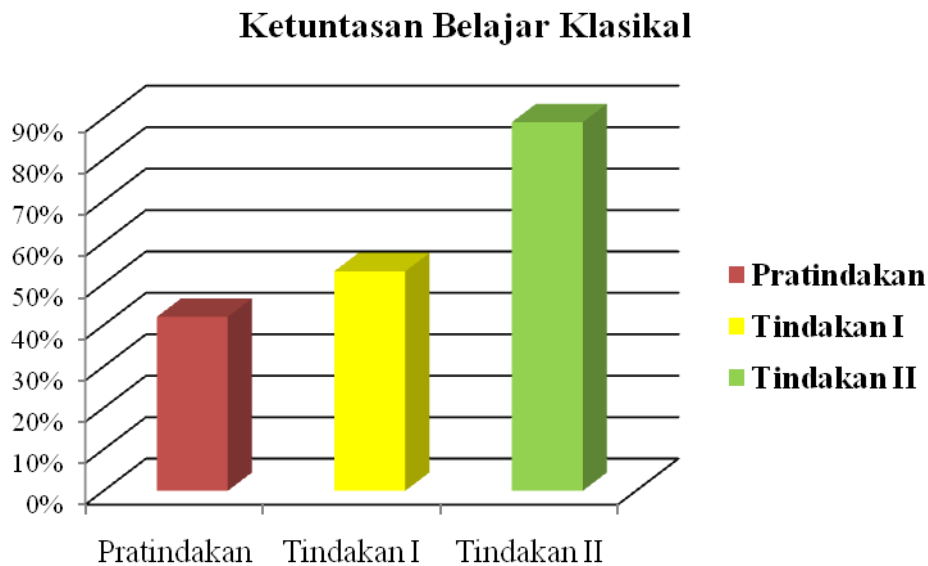
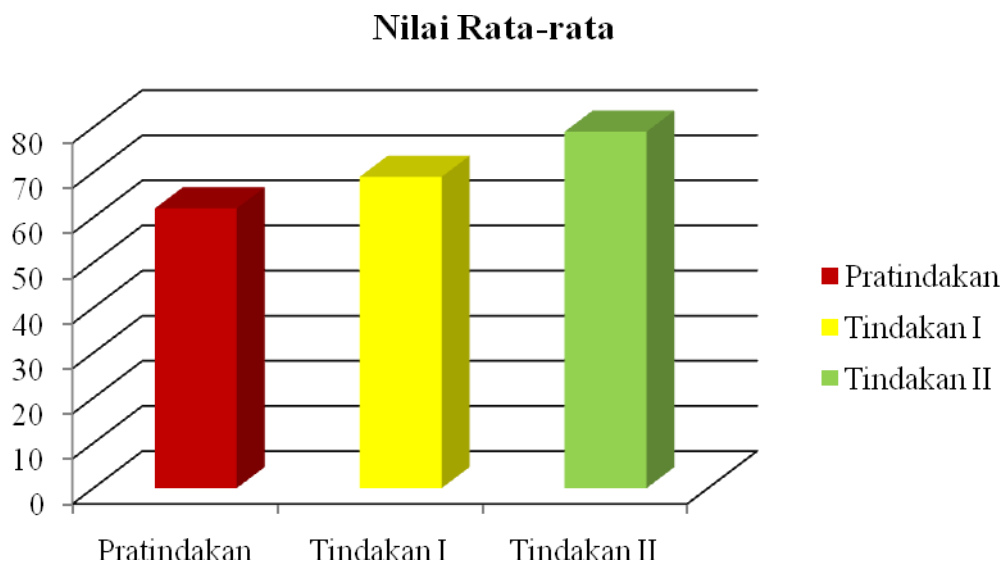


Diagram 4.2 Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa



Hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan disebabkan karena penggunaan metode pembelajaran yang baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan kemampuan berpikir siswa. Siswa yang menentukan keberhasilan penggunaan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing ini dari hasil mengerjakan soal-soal yang diberikan untuk dikerjakan secara individu.

Berikut tabel yang menunjukkan perbandingan dan peningkatan yang diperoleh sebelum dan sesudah penerapan.

Tabel 4.10 Perbandingan antar Tindakan

No	Pembanding	Pratindakan	Tindakan I	Tindakan II
1	Nilai rata-rata siswa	62	69	79
2	Ketuntasan belajar klasikal	42%	53%	89%
3	Pelaksanaan pembelajaran	Guru sangat otoritas	Guru mulai sebagai fasilitator	Guru sebagai fasilitator penuh
4	Metode pembelajaran	Ceramah	Bahan Manipulatif	Bahan Manipulatif
5	Keaktifan siswa	Siswa pasif	Siswa kurang aktif	Siswa aktif

Sumber : Dokumen Peneliti

Hasil Penyajian Penelitian di Kelas III

A. Hasil Observasi Pratindakan

Pada tahap pra tindakan yang dilakukan adalah melakukan observasi pembelajaran di kelas III. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi pada mata pelajaran IPS. Pelaksanaan tahap ini pada hari Selasa, 8 April 2014. Dalam observasi yang dilakukan, ditemukan beberapa fakta bahwa pembelajaran IPS dirasa masih sulit, karena banyaknya materi dan siswa dituntut untuk memahami semua materi dengan baik. Kemudian untuk mengetahui penyebab kesulitan siswa dalam memahami materi, maka peneliti berdiskusi berbagai hal tentang keadaan siswa dan situasi kelas yang ada dengan teman sejawat dan selanjutnya melakukan wawancara pada siswa dan guru.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa pembelajaran IPS masih belum optimal, karena guru masih menggunakan metode ceramah bervariasi, sehingga siswa kurang aktif, cepat merasa bosan dan dalam menggunakan media masih kurang sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan, maka peneliti mencari model pembelajaran yang sesuai untuk mengatasi permasalahan pada siswa kelas III yakni dengan penggunaan media gambar

Penggunaan media gambar dipilih karena sesuai dengan materi yang dibahas dalam kompetensi dasar menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. Media

gambar mempermudah dalam proses pembelajaran karena dapat memperlihatkan berbagai gambar yang sesuai dengan materi, sehingga siswa tidak hanya membayangkan saja, dan penggunaan media gambar dapat memperjelas konsep yang akan disampaikan oleh guru. Harapan peneliti dengan adanya media gambar tersebut akan memberikan efek yang positif terhadap pembelajaran, sehingga hasil belajar yang diperoleh akan meningkat.

Hasil dari wawancara guru dan observasi siswa, maka terdapat beberapa kesepakatan bahwa

1. Kelas yang akan dijadikan penelitian adalah kelas III yang berjumlah 42 siswa.
2. Yang bertindak sebagai observer dalam penelitian adalah Bapak Tasemo, M.Pd dan dua teman sejawat.
3. Pelaksanaan tindakan pada siklus I terbagi atas dua pertemuan yaitu pada Rabu, 23 Juli 2014 dan Kamis 24 Juli 2014. Pada tindakan siklus II terdapat dua pertemuan yang dilaksanakan pada Rabu 6 Agustus 2014 dan Jum'at 8 Agustus 2014.
4. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk kelas III SDN Kebonsari 4 Malang yaitu 70. Pembelajaran klasikal dikatakan tuntas apabila 75% siswa mendapatkan nilai \geq 70.

Kegiatan peneliti selanjutnya pemberian pretes. Pemberian pretes dilaksanakan pada hari Senin, 21 Juli 2014. Materi pretes meliputi materi Keanekaragaman Budaya di Indonesia. Dari hasil pre tes yang dilakukan terdapat 10 siswa berhasil mencapai KKM dan 32 siswa belum mencapai KKM dengan prosentase 19,66% tuntas dan 80,34% belum tuntas.

B. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1. Perencanaan Siklus I

Materi pembelajaran pada penelitian ini adalah Keanekaragaman Budaya di Indonesia. Pada siklus I sub materi yang akan dibahas adalah keanekaragaman suku bangsa dan budaya Indonesia. Peneliti menyiapkan bahan materi, menyiapkan media gambar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja kelompok yang akan dibahas dan disajikan dalam proses pembelajaran.

Peneliti juga mempersiapkan lembar observasi kepada observer yang berupa kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan guru dan siswa, selain itu pengamat juga menuliskan catatan lapangan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak tercantum pada lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan pada tindakan siklus 1 terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada , 23 Juli 2014 (10.00-11.10) dan pertemuan kedua dilaksanakan pada, 24 Juli 2014 (07.30-08.40). Pelaksanaan siklus I dilaksanakan pada sub materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya.

a. Pertemuan ke-1

Pembelajaran dilaksanakan pada 23 Juli 2014 berlangsung pada pukul 10.00-11.10 WIB. Pelaksanaan tindakan ke-1 pada siklus I dengan sub pokok bahasan keragaman suku bangsa di Indonesia. Adapun tahap pembelajaran pada tindakan siklus I tindakan ke-1 adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Pra Pembelajaran

Pada tahap ini guru mengawali dengan mengucapkan salam dilanjutkan guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a, setelah selesai berdoa guru melakukan presensi siswa. Pada pertemuan ini semua siswa kelas III yang berjumlah 42 siswa diketahui hadir semua. Kegiatan diawali dengan tanya jawab untuk memberikan motivasi awal pada siswa. Pada tahap ini guru meminta siswa untuk menyanyikan sebuah lagu "Dari Sabang Sampai Merauke", setelah bernyanyi guru melakukan tanya jawab berikut dialognya:

Guru : "Anak-anak dari yang kalian nyanyikan tadi, kira-kira hari ini kita akan belajar apa?"

Siswa : "Tentang bangsa Indonesia bu..." (jawab seorang siswa)

Guru : "Ya,, bagus sekali.. yang lainnya?? Ayok yang bisa angkat tangan!"

Siswa : "Tentang wilayah Indonesia..." (sahut seorang siswa)

Setelah tanya jawab tersebut, guru meluruskan pembicaraan dengan siswa, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi keanekaragaman budaya di Indonesia. Adapun tujuan pembelajaran dari materi keanekaragaman budaya di Indonesia pada siklus I pertemuan ke-1 yaitu dari melalui pembahasan guru, siswa dapat menyebutkan berbagai contoh suku bangsa yang ada di Indonesia. Kegiatan pendahuluan tersebut cukup menarik seluruh perhatian siswa untuk mendengarkan penjelasan guru, selanjutnya guru mulai membimbing untuk menuju ke kegiatan inti.

2) Kegiatan Pembelajaran

Pada tahap kegiatan pembelajaran ini sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media gambar. siswa sangat antusias dengan media gambar yang telah disediakan guru.

Guru : “Anak-anak sudahkah kalian siap belajar IPS hari ini?”

Siswa : “Sudah” (jawab siswa serentak)

Guru : “Anak-anak lihatlah burung garuda yang ada di depan kalian” (guru sambil menunjuk pada burung garuda) “apakah kalian telah memahami semboyan yang terdapat pada pancasila tersebut?”

Siswa :”Sudah bu guru...” (jawab siswa serentak)

Guru : “Siapakah yang bisa menjelaskan?”

Siswa : “Berbeda-beda tetap satu jua”

Guru : “Bagus sekali”

Guru menjelaskan makna dari “Bhineka Tunggal Ika” . dengan menggunakan media gambar guru menerangkan suku-suku bangsa yang ada di Indonesia, setelah guru menjelaskan secara singkat, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang heterogen dengan kemampuan yang berbeda dan masing-masing kelompok terdiri dari 3 siswa. Siswa diberikan lembar kerja kelompok yang sesuai dengan materi sebagaimana yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya guru memberikan kesempatan siswa selama 10 menit untuk menyelesaikan tugas kelompoknya. Selama proses berlangsung guru mengamati jalannya diskusi, guru tetap memberikan arahan dan bimbingan pada kelompok yang masih menemui kesulitan.

Proses diskusi yang dilaksanakan masih kurang maksimal karena beberapa siswa tampak belum memahami arti diskusi dan kerja kelompok, banyak diantara mereka yang masih mengerjakan individu tanpa berdiskusi dengan kelompoknya , dan masih ada beberapa siswa yang masih berbicara dengan kelompok lain. Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok masing-masing, guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi yang telah disampaikan. setelah salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi . tugas peneliti ini selain membimbing diskusi kelas, juga meluruskan, melengkapi dan menyempurnakan penjelasan dari siswa. Dalam kegiatan tersebut guru juga memberi penjelasan ulang apabila ada hal yang masih belum dipahami siswa. Dalam proses diskusi berjalan cukup baik dan siswa berperan aktif dalam diskusi.

3) Kegiatan Penutup

Setelah proses diskusi selesai guru melakukan tanya jawab dengan siswa, upaya tersebut dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang kurang dimengerti siswa. Setelah melakukan tanya jawab, maka guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama. Sebelum guru mengakhiri pembelajaran, guru memberikan motivasi agar selalu giat belajar, dan memberitahukan siswa tentang materi pada pertemuan berikutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dan siswa bersiap pulang

b. Pertemuan ke-2

Pada pertemuan ke-2 kegiatan pembelajaran melanjutkan materi tentang keanekaragaman budaya di Indonesia. Pembelajaran dilaksanakan pada 24 Juli 2014 berlangsung pada pukul 07.30-08.40 WIB. Pelaksanaan tindakan ke-2 pada siklus I dengan sub pokok bahasan keragaman budaya bangsa Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengajar dengan berpedoman pada RPP yang telah dibuat sebelumnya dan dua teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Peneliti mempersiapkan lembar observasi, lembar pedoman wawancara, lembar angket siswa, serta catatan lapangan untuk mencatat dan melengkapi data yang belum terekam.

Adapun tahap pembelajaran pada tindakan siklus I tindakan ke-2 adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Pra Pembelajaran

Kegiatan pra pembelajaran diawali dengan pendahuluan, guru mengucapkan salam, meminta siswa memimpin berdo'a serta melakukan absensi siswa, kemudian guru melaksanakan apresiasi dengan melakukan tanya jawab pada materi sebelumnya. Berikut dialog antara guru dengan siswa:

Guru : “Anak-anak kemarin kita telah mengenal dan mempelajari berbagai suku yang ada di Indonesia, masih ingatkah kalian tentang suku-suku yang ada di Indonesia?”

Siswa : “Ingat bu...” (jawab siswa serentak)

Guru :”Nah sekarang coba sebutkan nama suku di Indonesia yang kalian ketahui!”

Siswa : “Suku Asmat, suku betawi, suku Bali, Suku Jawa dan suku Dayak” (Jawab seorang siswa)

Guru : “Pintar sekali,, jadi kalian masih ingat apa yang ibu terangkan kemarin” Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini. Siswa menengarkan penjelasan guru dan guru mengkondisikan siswa siap menerima pembelajaran hari ini.

2) Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran guru menerangkan sub pokok materi tentang kebudayaan bangsa Indonesia. Pada tahap ini guru merangsang pengetahuan siswa tentang kebudayaan yang ada di Indonesia. Dengan menggunakan media gambar, guru menerangkan materi tentang religi dan kesenian daerah, seperti contoh pertunjukan rakyat dan lagu daerah. Untuk mengetahui apakah siswa telah memahami materi tersebut, maka guru melakukan tanya jawab sebagai berikut:

Guru : “Anak-anak apa kalian telah memahami apa yang ibu sampaikan?”

Siswa : “Sudah bu...”

Guru : “Untuk mengetahui apakah kalian memahami apa yang ibu terangkan tadi, ibu akan melakukan tanya jawab... kalian yang bisa menjawab pertanyaan ibu harus angkat tangan!! Kalau tidak ibu yang akan menunjuk, kalian setuju?”

Setelah selesai menerangkan materi tersebut, guru melakukan tanya jawab dengan siswa, guru memberi beberapa pertanyaan dan siswa yang dapat menjawab pertanyaan langsung mengangkat tangan, melalui jawaban siswa tersebut, maka guru mengulas kembali materi yang terdapat dalam pertanyaan, usaha tersebut dilakukan agar siswa bisa lebih memahami materi yang disampaikan oleh guru. Setelah melakukan tanya jawab, guru memberikan soal evaluasi. Siswa diberikan waktu selama 15 menit untuk mengerjakan tugas evaluasi tersebut.

Setelah semuanya selesai mengerjakan, jawaban dikumpulkan dan guru membahas soal evaluasi. Setelah membahas soal tersebut guru memberikan angket respon siswa. Angket tersebut diberikan untuk mengetahui respon siswa atas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup ini guru menanyakan apakah ada materi yang belum dipahami, setelah selesai melakukan tanya jawab guru menyimpulkan dan memberikan penguatan. guru mengkondisikan siswa untuk siap pulang.

3. Observasi Siklus 1

Pada tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh dua teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilaksanakan berdasarkan lembar keterlaksanaan pembelajaran yang terbagi atas lembar

observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa serta catatan lapangan untuk melengkapi data hasil observasi yang telah dilaksanakan.

C. Hasil Temuan Penelitian Siklus I

1. Hasil Observasi Siklus I tindakan ke-1

a. Aktivitas Siswa Pada Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan data observasi pengamat pada lembar hasil observasi aktivitas siswa , jumlah skor yang diperoleh dari hasil pengamatan adalah 18 skor dari skor maksimal 30, dengan demikian nilai prosentase adalah 60%. Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk dalam kategori cukup baik. (lampiran)

b. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan data observasi pengamat pada pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru, maka jumlah skor yang diperoleh adalah 13 dari jumlah skor maksimal yaitu 27, dengan demikian prosentase nilai yang diperoleh adalah 48,2 %. Berdasarkan kriteria tahap keberhasilan tersebut, maka keberhasilan aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori kurang baik.(lampiran)

2. Hasil Observasi Siklus I Tindakan ke-2

a. Aktivitas Siswa Pada Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan data observasi pengamat pada lembar hasil observasi aktivitas siswa, jumlah skor yang diperoleh dari hasil pengamata adalah 22 skor dari skor maksimal 30, dengan demikian nilai prosentase adalah 73,3%. Terdapat peningkatan aktivitas siswa. Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk dalam kategori baik.(lampiran)

b. Aktivitas guru dalam pembelajaran

Berdasarkan data observasi pengamat pada pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru pada tindakan ke-2 , maka jumlah skor yang diperoleh adalah 18 dari jumlah skor maksimal yaitu 27, dengan demikian prosentase nilai yang diperoleh adalah 66,6 %. Berdasarkan kriteria tahap keberhasilan tersebut, maka keberhasilan aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori cukup baik.(lampiran).

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat untuk melengkapi data-data yang direkam dalam lembar observasi baik dalam observasi peneliti maupun dalam lembar observasi, sehingga diharapkan tidak ada data yang terlewatkan. Hasil catatan lapangan yang diperoleh pada siklus 1 adalah sebagai berikut:

- a) Pada pertemuan ke-1 guru belum berhasil menguasai kelas dengan baik, namun pada pertemuan ke-2 guru bisa lebih baik menguasai kelas, meskipun masih ada beberapa siswa yang ramai.
- b) Siswa terlihat senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih kurang antusias.
- c) Pada saat pertemuan ke-2 ada satu siswa yang merasa kurang sehat, sehingga dalam mengikuti pembelajaran kurang maksimal.
- d) Pada pembelajaran siklus I siswa kurang maksimal saat melakukan kegiatan diskusi dikarenakan siswa masih kurang memahami arti diskusi itu sendiri.
- e) Pada saat bekerja kelompok terlihat beberapa siswa tidak melakukan diskusi dengan kelompoknya, dan lebih memilih mengerjakan sendiri tugasnya.
- f) Terdapat 2 siswa yang masih bermain sendiri dalam kegiatan diskusi.

4. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Tabel 4.11 Nilai Hasil Belajar IPS Siswa Kelas III Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Abdul Goffar	80	Tuntas
2.	Syafhira Aknes Ludianti	60	Tidak Tuntas
3.	Asrori	80	Tuntas
4.	Aji Hermawan Wibowo	65	Tidak Tuntas
5.	Eka Pratama Putra	55	Tidak Tuntas
6.	George Fadhly	60	Tidak Tuntas
7.	Ach Badrul Ulum Anshori	60	Tidak Tuntas
8.	Achmad Sodik	80	Tuntas
9.	Sukma Dharma	80	Tuntas
10.	Muhammad Tegar Sajiwo	75	Tuntas

11.	Irawan	80	Tuntas
12.	Risna Kusumawati	90	Tuntas
13.	Singgih Aldiansyah	50	Tidak Tuntas
14.	Ahmad Gilang	100	Tuntas
15.	Aulia Larasati	90	Tuntas
16.	Bagus Maulana	75	Tuntas
17.	Bella Rizky Aqhira	80	Tuntas
18.	Dimas Aditya	60	Tidak Tuntas
19.	Fastais Billah NFD	90	Tuntas
20.	Fenny Bandiya P	80	Tuntas
21	Hanif Eka Nurmahmudi	75	Tuntas
22	Horeg Keysha Hafidz	70	Tuntas
23	Indah Fatika Sari	50	Tidak Tuntas
24	L a u r a	40	Tidak Tuntas
25	Luky Ardiansah	40	Tidak Tuntas
26	Lutfi Febrian	50	Tidak Tuntas
27	Mellani Dewi Putri F.	85	Tuntas
28	Mellisa Dewi Putri F.	75	Tuntas
29	Moch Wahyu A.Z.	75	Tuntas
30	Muh. Zakky Habibie	60	Tidak Tuntas
31	Novita Ramadhina	80	Tuntas
32	Nur Aninda Paramita	50	Tidak Tuntas
33	Rahmad Ramadhan	40	Tidak Tuntas
34	Raniah Nur Ramadhani	60	Tidak Tuntas
35	Rendra Andika Asmara	75	Tuntas
36	Rico Lumanto	50	Tidak Tuntas
37	Sabda Yuli Pratama	60	Tidak Tuntas
38	Seila Silvania	75	Tuntas
39	Sofiyah Nur Amalia	80	Tuntas
40	Syahwa Azahra Davina	75	Tuntas
41	T i y a	75	Tuntas
42	Verdinda Pasha	65	Tidak Tuntas

Dari hasil tes siklus I diketahui rata-rata nilai siswa yang diperoleh adalah 74,2. Nilai tersebut belum memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal. Siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 sebanyak 24 siswa, dan yang belum tuntas atau ≤ 75 ada 18 siswa. Dengan demikian ketuntasan belajar dengan menggunakan media gambar adalah 58,3 % yang berarti kelas tersebut masih belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Dengan demikian siswa yang tidak tuntas ada 18 siswa atau 41,7 %.

5. Hasil Kerja Kelompok Siswa Siklus 1

Hasil dari kerja kelompok untuk siklus I tindakan ke-1 menunjukkan rata-rata 70,25. Hasil tersebut belum tuntas maka perlu adanya perbaikan.

Refleksi Siklus I

Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah siklus I apakah sudah berhasil atau tidak. Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan observer dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah di sediakan, pengamatan yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan siklus I, dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Tes Siswa

Hasil tes dari pembelajaran pada siklus I, rata-rata yang telah diperoleh adalah 74,1. Terdapat 42 siswa yang mengikuti tes evaluasi, namun hanya 24 siswa yang berhasil mencapai KKM dengan presentase 58,3% dan yang belum tuntas ada 18 siswa dengan presentase 41,7%. Dengan demikian terlihat bahwa hasil tersebut belum dapat dikatakan berhasil sehingga perlu ditingkatkan lagi.

b. Kerja Kelompok Siswa siklus 1

Hasil kerja kelompok siswa mendapatkan rata-rata 70,25 , maka perlu adanya upaya peningkatan nilai tersebut.

c. Observasi

Dari hasil observasi pada pertemuan ke-1 berjalan cukup baik. Terdapat kenaikan aktivitas siswa maupun aktivitas guru. Aktivitas siswa pada tindakan ke-1 diperoleh hasil 60%. Dan meningkat menjadi 73,3% . Aktivitas guru pada tindakan ke-1 diperoleh hasil 48,2% dan meningkat menjadi 66,6% pada tindakan ke-2. Dengan hasil tersebut perlu adanya usaha agar dapat lebih meningkat.

d. Wawancara

Hasil wawancara menunjukkan bahwa semua siswa yang diambil untuk melakukan wawancara, terdapat 10 anak yang menyukai model pembelajaran dengan menggunakan media gambar, dengan alasan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat

mempermudah pemahaman. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran keanekaragaman budaya dengan menggunakan media gambar.

Upaya Perbaikan

- a. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam pembelajaran sehingga siswa yang tidak aktif dapat lebih antusias.
- b. Guru harus meningkatkan aktivitasnya sehingga dapat mengelola kelas lebih baik lagi.
- c. Pada kegiatan pembelajaran tindakan siklus II peneliti akan lebih memberikan bimbingan kepada semua kelompok secara merata dengan berkeliling pada masing-masing kelompok.
- d. Guru harus lebih kreatif lagi sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak terkesan membosankan.

D. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1. Perencanaan Siklus II

Materi pembelajaran pada penelitian ini adalah Keanekaragaman Budaya di Indonesia. Pada siklus II sub materi yang akan dibahas adalah Kebudayaan bangsa Indonesia dan menghargai keragaman budaya Indonesia. Peneliti menyiapkan materi, menyiapkan media gambar, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja kelompok yang akan dibahas dan disajikan dalam proses pembelajaran.

Peneliti juga mempersiapkan lembar observasi kepada observer yang berupa kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengetahui kegiatan guru dan siswa, selain itu pengamat juga menuliskan catatan lapangan untuk mencatat hal-hal penting yang tidak tercantum pada lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 6 Agustus 2014 (10.00-11.10) dan pertemuan kedua dilaksanakan pada 8 Agustus 2014 (10.00-11.10).

a. Pertemuan ke-1

Pembelajaran dilaksanakan pada hari Selasa 6 Agustus 2014 berlangsung pada pukul 10.00-11.10 WIB. Pelaksanaan tindakan ke-1 pada siklus II dengan sub pokok bahasan Kebudayaan bangsa Indonesia. Adapun tahap pembelajaran pada siklus II tindakan ke-1 adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Pra Pembelajaran

Pada tahap ini guru mengawali dengan mengucapkan salam dilanjutkan guru meminta ketua kelas untuk memimpin do'a, setelah selesai berdoa guru melakukan presensi siswa. Pada pertemuan ini semua siswa kelas III yang berjumlah 42 siswa diketahui hadir semua. Kegiatan diawali dengan tanya jawab untuk memberikan motivasi awal pada siswa berikut dialognya:

Guru : “Anak-anak diantara kalian semua siapa yang pernah pergi ke Jatim Park?”

Siswa : “Saya bu.” (beberapa dari siswa mengangkat tanganya)

Guru : “Nah ketika disana apa yang kalian lihat tentang negara Indonesia? Siapa yang tahu angkat tangan!”

Siswa : “Ada rumah adat, pakaian adat, senjata tradisional dan tarian adat” (sahut seorang siswa)

Setelah tanya jawab tersebut, guru meluruskan pembicaraan dengan siswa, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran dari materi keanekaragaman budaya di Indonesia. Adapun tujuan pembelajaran dari materi keanekaragaman budaya di Indonesia pada siklus II pertemuan ke-1 yaitu dari melalui pembahasan guru, siswa dapat menyebutkan berbagai contoh Kebudayaan bangsa Indonesia. Kegiatan pendahuluan tersebut cukup menarik seluruh perhatian siswa untuk mendengarkan penjelasan guru, selanjutnya guru mulai membimbing untuk menuju ke kegiatan inti.

2) Kegiatan Pembelajaran

Pada tahap kegiatan pembelajaran ini sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media gambar. Siswa sangat antusias dengan media gambar yang telah disediakan guru, dengan menggunakan media gambar guru menerangkan beberapa contoh kebudayaan yang ada di Indonesia misalnya tarian adat, alat musik daerah, rumah daerah, pakaian adat, serta senjata tradisional. Setelah guru menjelaskan, kemudian siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang heterogen dengan kemampuan akademik yang berbeda dan

masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Siswa diberikan lembar kerja kelompok yang sesuai dengan materi sebagaimana yang telah direncanakan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya guru memberikan kesempatan siswa selama 10 menit untuk menyelesaikan tugas kelompoknya. Selama proses berlangsung guru mengamati jalannya diskusi, guru tetap memberikan arahan dan bimbingan pada kelompok yang masih menemui kesulitan.

Proses diskusi mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya, siswa mulai terbiasa dengan kegiatan berdiskusi, namun masih ada beberapa siswa yang masih berbicara dengan kelompok lain. Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok masing-masing, guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi. Tugas peneliti selain membimbing diskusi kelas, juga meluruskan, melengkapi dan menyempurnakan penjelasan dari siswa. Dalam kegiatan tersebut guru juga memberi penjelasan ulang apabila ada hal yang masih belum dipahami siswa. Dalam proses diskusi berjalan cukup baik dan siswa berperan aktif dalam diskusi.

3) Kegiatan Penutup

Setelah proses diskusi selesai guru melakukan tanya jawab dengan siswa, upaya tersebut dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang kurang dimengerti siswa. Setelah melakukan tanya jawab, maka guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran bersama-sama. Sebelum guru mengakhiri pembelajaran, guru memberikan motivasi agar selalu giat belajar, dan memberitahukan siswa tentang materi pada pertemuan berikutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dan siswa bersiap pulang.

b) Pertemuan ke-2

Pada pertemuan ke-2 kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada materi menghargai keragaman budaya Indonesia. Pembelajaran dilaksanakan pada 8 Agustus 2014 pada pukul 10.00-11.10 WIB. Pelaksanaan tindakan ke-2 pada siklus II dengan sedikit memodifikasi pembelajaran. Pembelajaran pada tindakan ke-2 difokuskan lebih kepada pemahaman siswa, usaha yang dilakukan oleh guru yaitu dengan pengadaan permainan yang dikemas secara menyenangkan, sehingga siswa tidak merasa bosan.

Adapun tahap pembelajaran pada tindakan siklus II tindakan ke-2 adalah sebagai berikut :

1) Kegiatan Pra Pembelajaran

Kegiatan pra pembelajaran diawali dengan pendahuluan, guru mengucapkan salam, meminta siswa memimpin berdo'a serta melakukan absensi siswa, kemudian guru melaksanakan apresiasi dengan melakukan tanya jawab pada materi sebelumnya. Pada kegiatan ini guru memberikan sebuah permainan. Guru menyediakan beberapa gambar suku bangsa di Indonesia, guru menyebutkan ciri-ciri dari sebuah suku dan siswa diminta untuk menebak suku tersebut, siswa yang bisa menjawab diminta untuk maju ke depan dan menempelkan pada peta yang telah disediakan. Kegiatan tersebut untuk lebih mengingatkan siswa pada materi sebelumnya.

2) Kegiatan Pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran guru menerangkan sub pokok materi yaitu "Menghargai keragaman budaya Indonesia" setelah menerangkan guru memberikan sebuah permainan. Semua siswa diberikan sebuah pernyataan dan siswa yang ditunjuk untuk membacakan pernyataan tersebut, dan siswa yang membacakan pernyataan diminta untuk menunjuk salah satu temanya untuk menjawab apakah pernyataan tersebut benar atau salah serta memberikan alasannya. Kegiatan dilakukan hingga semua siswa telah menjawab pernyataan tersebut, setelah permainan usai, siswa diminta untuk mengerjakan soal evaluasi.

Setelah semuanya selesai mengerjakan, jawaban dikumpulkan dan guru membahas soal evaluasi. Setelah membahas soal tersebut guru memberikan angket respon siswa. Angket tersebut diberikan untuk mengetahui respon siswa atas pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup ini guru menanyakan apakah ada materi yang belum dipahami, setelah selesai melakukan tanya jawab guru menyimpulkan dan memberikan penguatan. guru mengkondisikan siswa untuk siap pulang.

3. Observasi Siklus II

Pada tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh dua teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Pengamatan dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilaksanakan berdasarkan lembar keterlaksanaan pembelajaran yang terbagi atas lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa serta catatan lapangan untuk melengkapi data hasil observasi yang telah dilaksanakan.

E. Hasil Temuan Penelitian Siklus II

1. Hasil Observasi Siklus II tindakan ke-1

a. Aktivitas Siswa Pada Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan data observasi pengamat pada lembar hasil observasi aktivitas siswa , jumlah skor yang diperoleh dari hasil pengamata adalah 28 skor dari skor maksimal 30, dengan demikian nilai prosentase adalah 86,6%. Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik. (lampiran)

c. Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan data observasi pengamat pada pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru, maka jumlah skor yang diperoleh adalah 20 dari jumlah skor maksimal yaitu 27, dengan demikian prosentase nilai yang diperoleh adalah 74,8 %. Berdasarkan kriteria tahap keberhasilan tersebut, maka keberhasilan aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori baik.(lampiran)

2. Hasil Observasi Siklus II Tindakan ke-2

a. Aktivitas Siswa Pada Kegiatan Pembelajaran

Berdasarkan data observasi pengamat pada lembar hasil observasi aktivitas siswa , jumlah skor yang diperoleh dari hasil pengamata adalah 28 skor dari skor maksimal 30, dengan demikian nilai prosentase adalah 93,3%. Terdapat peningkatan aktivitas siswa. Berdasarkan kriteria taraf keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik. (lampiran)

c. Aktivitas guru dalam pembelajaran

Berdasarkan data observasi pengamat pada pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru pada tindakan ke-2 , maka jumlah skor yang diperoleh adalah 25 dari jumlah skor maksimal yaitu 27, dengan demikian prosentase nilai yang diperoleh adalah 92 %. Berdasarkan kriteria tahap keberhasilan tersebut, maka keberhasilan aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori sangat baik.(lampiran).

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat untuk melengkapi data-data yang direkam dalam lembar observasi baik dalam observasi peneliti maupun dalam lembar observasi, sehingga diharapkan tidak ada data yang terlewatkan . Hasil catatan lapangan yang diperoleh pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a) Pada pertemuan ke-1 penguasaan kelas sedikit meningkat, dan pada pertemuan ke-2 guru bisa lebih baik menguasai kelas, meskipun masih ada beberapa siswa yang ramai.
- b) Siswa terlihat senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang dipadu dengan model pembelajaran kancing gemerincing, walaupun masih ada beberapa siswa yang masih kurang antusias.
- c) Pada saat pertemuan ke-2 ada satu siswa yang merasa kurang sehat, sehingga dalam mengikuti pembelajaran kurang maksimal.
- d) Terdapat 2 siswa yang masih bermain sendiri dalam kegiatan diskusi.

4. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Tabel 4.12 Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas III Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1.	Abdul Goffar	90	Tuntas
2.	Syafhira Aknes Ludianti	60	Tidak Tuntas
3.	Asrori	80	Tuntas
4.	Aji Hermawan Wibowo	75	Tuntas
5.	Eka Pratama Putra	55	Tidak Tuntas
6.	George Fadhly	60	Tidak Tuntas
7.	Ach Badrul Ulum Anshori	100	Tuntas
8.	Achmad Sodik	80	Tuntas
9.	Sukma Dharma	90	Tuntas
10.	Muhammad Tegar Sajiwo	85	Tuntas
11.	Irawan	80	Tuntas
12.	Risna Kusumawati	90	Tuntas
13.	Singgih Aldiansyah	50	Tuntas
14.	Ahmad Gilang	100	Tuntas
15.	Aulia Larasati	90	Tuntas
16.	Bagus Maulana	95	Tuntas
17.	Bella Rizky Aqhira	80	Tuntas
18.	Dimas Aditya	90	Tuntas
19.	Fastais Billah NFD	90	Tuntas
20.	Fenny Bandiya P	90	Tuntas
21.	Hanif Eka Nurmahmudi	85	Tuntas
22.	Horeg Keysha Hafidz	80	Tuntas
23.	Indah Fatika Sari	85	Tuntas

24	L a u r a	95	Tuntas
25	Luky Ardiansah	80	Tuntas
26	Lutfi Febrian	80	Tuntas
27	Mellani Dewi Putri F.	85	Tuntas
28	Mellisa Dewi Putri F.	85	Tuntas
29	Moch Wahyu A.Z.	85	Tuntas
30	Muh. Zakky Habibie	80	Tuntas
31	Novita Ramadhina	90	Tuntas
32	Nur Aninda Paramita	80	Tuntas
33	Rahmad Ramadhan	75	Tuntas
34	Raniah Nur Ramadhani	75	Tuntas
35	Rendra Andika Asmara	95	Tuntas
36	Rico Lumanto	80	Tuntas
37	Sabda Yuli Pratama	80	Tuntas
38	Seila Silvania	95	Tuntas
39	Sofiyah Nur Amalia	90	Tuntas
40	Syahwa Azahra Davina	100	Tuntas
41	T i y a	85	Tuntas
42	Verdinda Pasha	85	Tuntas

Dari hasil tes siklus II diketahui rata-rata nilai siswa yang diperoleh adalah 92. Nilai tersebut telah memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal. Siswa yang mendapatkan nilai ≥ 75 sebanyak 39siswa, dan yang belum tuntas atau ≤ 75 ada 3 siswa saja. Dengan demikian ketuntasan belajar dengan menggunakan media gambar adalah 91,6 % yang berarti kelas tersebut telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Dengan demikian siswa yang tidak tuntas ada 3 siswa atau 8,4 %. Sedangkan hasil dari kerja kelompok untuk siklus II tindakan ke-1 menunjukkan rata-rata 88,75.

Refleksi Siklus II

Refleksi dilakukan untuk menentukan apakah siklus I apakah sudah berhasil atau tidak. Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan observer dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah di sediakan, pengamatan yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan siklus I, dan dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Tes Siswa

Hasil tes dari pembelajaran pada siklus II, rata-rata yang telah diperoleh adalah 92. Terdapat 42 siswa yang mengikuti tes evaluasi, siswa yang berhasil mencapai KKM 39 siswa dengan presentase 91,6% dan yang belum tuntas ada 3 siswa dengan presentase 8,4%. Dengan demikian hasil tersebut telah dikatakan berhasil.

b. Kerja Kelompok Siswa siklus II

Hasil kerja kelompok siswa mendapatkan rata-rata 88,75 hasil tersebut telah dikatakan tuntas.

c. Observasi

Dari hasil observasi pada pertemuan ke-1 berjalan cukup baik. Terdapat kenaikan aktivitas siswa maupun aktivitas guru. Aktivitas siswa pada tindakan ke-1 diperoleh hasil 86,6%. Dan meningkat menjadi 93,3% . Aktivitas guru pada tindakan ke-1 diperoleh hasil 74,8% dan meningkat menjadi 92% pada tindakan ke-2. Hasil tersebut telah dikatakan tuntas.

d. Wawancara

Hasil wawancara menunjukkan bahwa semua siswa yang diambil untuk melakukan wawancara, terdapat 10 anak yang menyukai model pembelajaran kancing gemerincing dengan menggunakan media gambar, dengan alasan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat mempermudah pemahaman. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran keanekaragaman budaya dengan menggunakan media gambar.

e. Angket Respon Siswa

Hasil angket yang dilakukan pada siswa kelas III SDN Kebonsari 4 Malang pada materi keanekaragaman budaya dengan menggunakan media gambar pada siklus II dapat dilihat pada paparan data berikut skor masing-masing tiap pertanyaan adalah: (SS = +4) (S = +3) (TS = +2) (STS = +1).

Kriteria tingkat keberhasilan dari tiap-tiap pernyataan dapat dilihat pada jumlah skor yang didapat dari skor maksimum berikut ini:

$3 \leq S_R \leq 4$ dapat disimpulkan sangat baik

$2 \leq S_R \leq 3$ dapat disimpulkan baik

$1 \leq S_R \leq 2$ cukup baik

$S_R \leq 1$ kurang baik

Hasil angket siswa pada pembelajaran IPS materi keanekaragaman budaya dengan menggunakan media gambar dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.13 Angket Respon Siswa

No.	Pernyataan	Keterangan Pernyataan	SS	S	TS	STS	Σ skor perolehan Σ siswa
1.	Saya suka pembelajaran dengan menggunakan media gambar.	Sangat Baik	11	1			3,9
2.	Pembelajaran dengan menggunakan media gambar mempermudah proses belajar.	Sangat Baik	6	6			3,5
3.	Saya menyukai media yang dibuat oleh guru.	Sangat Baik	7	5			3,58
4.	Media gambar yang dibuat cukup menarik.	Sangat Baik	2	10			3,1
5.	Dengan menggunakan media gambar lebih meningkatkan pemahaman.	Sangat Baik	10	1	1		3,75

f. Angket Respon Guru

Angket respon guru diberikan untuk mengetahui respon terhadap kegiatan mengajar yang telah dilakukan oleh peneliti. Kegiatan tersebut yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas. Pada siklus II pembelajaran sudah sangat baik, hasil angket yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 Tabel Angket Respon guru

No	Pernyataan	Keterangan Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Menyampaikan materi dengan baik.	Sangat Baik	√			
2.	Dapat menguasai kelas dengan baik.	Baik		√		

3.	Suara cukup keras dan jelas.	Sangat Baik	√			
4.	Membimbing, mengarahkan siswa dalam belajar, dan sesuai dengan RPP yang telah dibuat	Baik		√		
5.	Menggunakan waktu secara efektif dan efisien.	Sangat Baik	√			

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan di atas dari hasil tes siswa, lembar observasi, hasil wawancara, dan hasil angket maka dapat disimpulkan pembelajaran sudah sangat baik, dan hasil yang diperoleh pada siklus II telah dikatakan tuntas atau mencapai KKM, sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus III.

F. Pembahasan

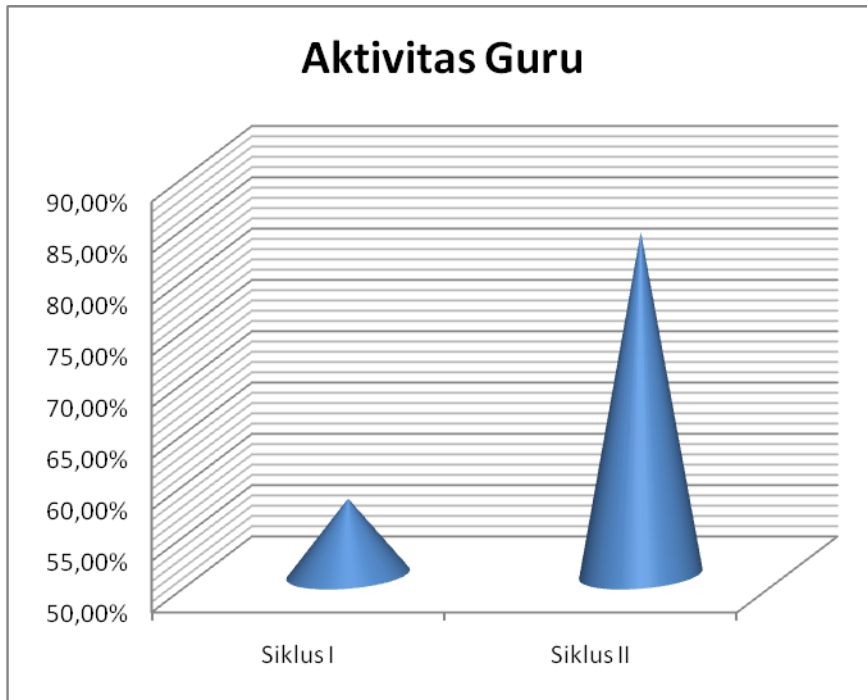
Keterlaksanaan pembelajaran

Pembelajaran yang diterapkan di kelas III SDN Kebonsari 4 Malang adalah model pembelajaran dengan menggunakan media gambar, pada materi keanekaragaman budaya di Indonesia. Keterlaksanaan pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan observer selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan pembelajaran ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Aktivitas Guru

Berdasarkan analisis data pada aktivitas guru, dalam hal ini peneliti selama pembelajaran berlangsung pada pembelajaran IPS materi keanekaragaman budaya di Indonesia dengan menggunakan media gambar dapat dilakukan dengan baik. Pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan pada setiap siklus. Skor aktivitas peneliti dalam proses pembelajaran pada siklus I adalah 57,4% pada kategori kurang baik, dan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu skor aktivitas peneliti 83,4%, pada kategori baik.

Perbandingan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II tergambar pada grafik

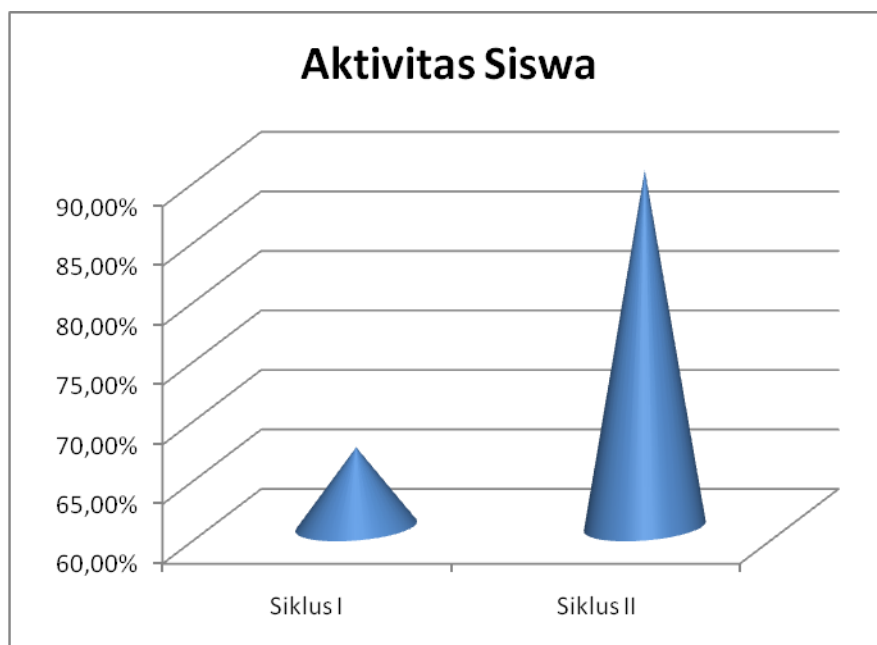


Grafik 4.3 Aktivitas Guru

Dari grafik diatas,dapat dilihat bahwa dalam kegiatan aktivitas guru pada siklus II meningkat dibandingkan dengan siklus I. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I diperbaiki pada siklus II, sehingga aktivitas guru dapat meningkat. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada siklus II terlaksana dengan baik sehingga prestasi meningkat.

1. Aktivitas Siswa

Berdasarkan analisis data, pada kegiatan siswa dalam proses pembelajaran IPS pada materi keanekaragaman budaya di Indonesia dengan menggunakan media gambar, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran terlihat aktif meskipun belum optimal.pada siklus I diperoleh 66.65% sedangkan pada siklus II diperoleh 89.95%. Pada aktivitas siswa terjadi peningkatan sebesar 23.3%. Perbandingan aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II tergambar pada grafik berikut :



Grafik 4.4 Perbandingan aktivitas belajar siswa

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sesuatu hasil dari proses belajar yang mengakibatkan perubahan tingkah laku yang sesuai dengan kompetensi belajarnya. Prestasi belajar adalah keberhasilan yang telah diperoleh dalam mengerjakan segala pekerjaan untuk dipertanggung jawabkan. Prestasi ini ditandai dengan adanya peningkatan nilai yang diukur melalui tes pada setiap akhir siklus.

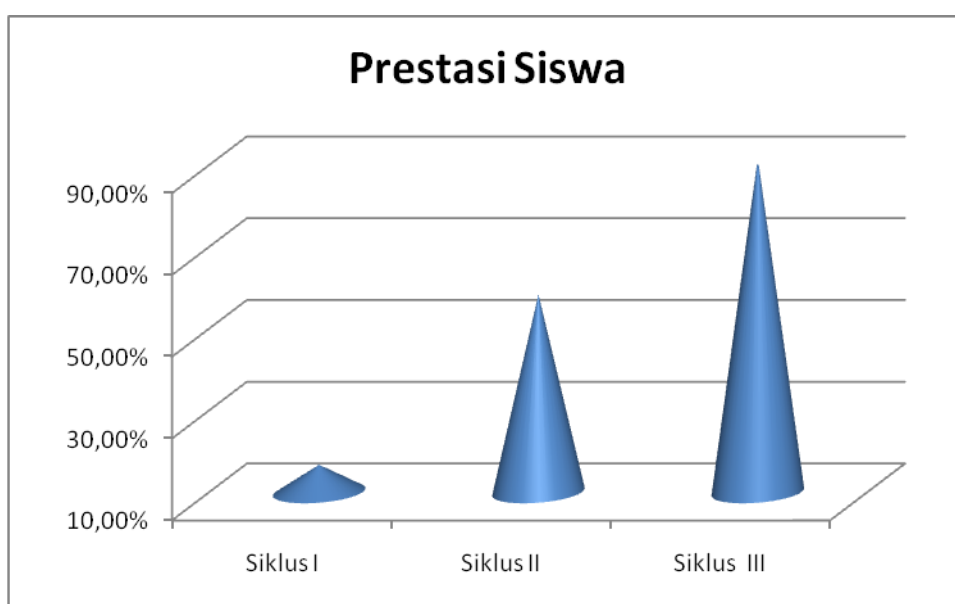
Dari hasil pre tes yang telah dilaksanakan diketahui bahwa rata-rata nilai siswa masih dalam kategori rendah, dari 45 siswa yang diberikan pre tes secara individu, hanya 8 siswa atau 16,66% yang tuntas, dapat disimpulkan siswa kelas III SDN Kebonsari 4 Malang masih belum memenuhi KKM yang ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran IPS yaitu 75, nilai rata-rata yang dicapai adalah 55,83.

Dari data hasil tes hasil belajar siswa, pada akhir siklus I diketahui rata-rata hasil belajar siswa adalah 74,2 mengalami peningkatan sebesar 18,37% dari hasil tes sebelum tindakan. Siswa yang tuntas belajar pada siklus I sebanyak 24 siswa atau 58,3% dan yang belum tuntas terdapat 18 siswa atau 41,7%. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I belum mencapai ketuntasan belajar klasikal. Hal tersebut dikarenakan peran guru dalam pembelajaran kurang maksimal, sehingga masih ada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, yang mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi masih kurang. Meskipun demikian, jika dibandingkan dengan

sebelum tindakan rata-rata prestasi belajar dan dan ketuntasan belajar mengalami peningkatan.

Dari data hasil tes hasil belajar siswa, pada akhir siklus II diketahui rata-rata hasil belajar siswa telah mencapai 90 mengalami peningkatan sebesar 15,8% dari hasil tes pada siklus I. Siswa yang tuntas belajar pada siklus II sebanyak 39 siswa atau 91,6% dan yang belum tuntas terdapat 3 siswa atau 8,4%. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II telah mencapai ketuntasan belajar klasikal. Hal ini dikarenakan kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II, sehingga upaya perbaikan yang diberikan oleh guru memberikan hasil yang positif atau peningkatan pada hasil belajar siswa.

Dari uraian diatas, perbandingan peningkatan prestasi belajar siswa yang dicapai sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dapat digambarkan pada grafik berikut ini.



Grafik 4.5 Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar IPS siswa sebelum tindakan, tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

- 1) Media gambar dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar IPS siswa kelas III dan IV SDN Kebonsari 4 Malang.
- 2) Model pembelajaran kancing gemerincing dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar IPS siswa kelas III dan IV SDN Kebonsari 4 Malang.
- 3) Media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar IPS siswa kelas III dan IV SDN Kebonsari 4 Malang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan saran sebagai berikut:

- 1) Guru SDN Kebonsari 4 Malang disarankan untuk menggunakan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing pada pembelajaran IPS. Hal ini telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya yang mengadakan penelitian tentang penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, disarankan untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran ini pada materi atau mata pelajaran yang lain. Pembelajaran menggunakan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing diterapkan pada pokok bahasan yang lain selain “keragaman suku bangsa dan budaya”.
- 3) Peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga pendekatan pembelajaran yang perlu dilakukan sesuai dengan keadaan kelas.
- 4) Pembelajaran menggunakan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing tidak hanya diterapkan pada SDN Kebonsari 4 Malang, tetapi dapat diterapkan pada sekolah-sekolah lainnya karena penerapan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Aqip Zainal, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, Yrama Widya.
- Budiningsih, Asri, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta
- Handoyo, Budi dkk, 2003, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial SD Terpadu*, Malang, Geografi Spektrum Press.
- Iman Sukiman, 1999, *Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD*, Bandung, Depdikbud Propinsi Jawa Barat.
- Isjoni, 2011, *Cooperative Learning, Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, Bandung, Alfabeta.
- Lie, Anita, 2007, *Cooperative Learning*, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Masnur, Muslich, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta, Bumi Aksara.
- Moleong, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E, 2006, *Kurikulum Yang Disempurnakan, Pengembangan SKKD*, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Miles, M.B & Huberman, A.M, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta, UI-Press.
- Munadi, Yudhi, 2013, *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta, Referensi (GP Press Group).
- Nurkencana, Wayan, 2000, *Evaluasi Hasil Belajar*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Rusman, 2011, *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta, Raja Grasindo Persada.
- Solihatin, Etin, Raharjo, 2011, *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Sunarso dan Anis Kusuma, 2008, *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD dan MI Kelas III*, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Slavin, Robert E, 2005, *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktek*, Bandung, Nusa Media
- Sardjiyo dkk, 2008, *Pendidikan IPS di SD*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Sakdiyah, Siti Halimatus, 2010, *Bahan Ajar Pembelajaran IPS SD*, Universitas Kanjuruhan Malang.

Trianto, 2007, *Pembelajaran Model-model Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta, Prestasi Pustaka Publisher.

Tantya Hisnu, Winardi, 2008, , *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD dan MI Kelas IV*, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Winataputra, S, Udin dkk, 2007, *Materi dan Pembelajaran IPS SD*, Jakarta, Universitas Terbuka.

Wardahani, IGAK dkk, 2004, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

Wahab, Abdul aziz, 2009, *Metode dan Model-model Mengajar IPS*, Bandung, Alfabeta.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Sekolah : SDN Kebonsari 4 Malang
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Kelas/Semester : IV/ I
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

I. Standar Kompetensi

1. Memahami sejarah, kenampakan alam dan keragaman suku bangsa di lingkungan kabupaten/ kota dan provinsi

II. Kompetensi Dasar

1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya setempat (kabupaten/kota, provinsi)

III. Indikator Pencapaian

- a. Menjelaskan pengertian keragaman suku bangsa dan budaya
- b. Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya
- c. Memberi contoh keragaman suku bangsa dan budaya

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran, diharapkan:

- a. Siswa dapat menjelaskan keragaman suku bangsa dan budaya
- b. Siswa dapat menghargai keragaman suku bangsa dan budaya
- c. Siswa dapat memberi contoh keragaman suku bangsa dan budaya

Karakter siswa yang diharapkan :

Toleransi, Cinta damai

V. Materi Pokok

Keanekaragaman suku bangsa dan budaya

VI. Kegiatan Pembelajaran

- Kegiatan awal (10 menit)
 - ☞ Berdoa dan guru mengisi daftar kelas
 - ☞ Tanya jawab tentang pengertian “Bhineka Tunggal Ika”
 - ☞ Guru menyampaikan tujuan dari pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan tugas yang akan diperoleh oleh siswa
 - ☞ Guru menyampaikan langkah-langkah pembelajaran secara umum

- Kegiatan inti (50 menit)

Eksplorasi

- ☞ Guru menjelaskan secara khusus tentang materi yang akan dipelajari yakni keragaman suku bangsa dan budaya
- ☞ Guru memberi contoh keragaman suku bangsa dan budaya dalam kehidupan sehari-hari

Elaborasi

- ☞ Siswa dijelaskan tentang pengertian keragaman suku bangsa dan budaya
- ☞ Siswa dijelaskan tentang pentingnya persatuan dalam keragaman budaya
- ☞ Guru bertanya pada siswa apakah siswa sudah paham dengan penjelasan guru
- ☞ Siswa diberi contoh tentang keragaman suku bangsa dan budaya
- ☞ Guru memberi pertanyaan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dengan menggunakan model pembelajaran talking stick
- ☞ Siswa yang mendapat tongkat lalu menjawab pertanyaan yang diberikan
- ☞ Guru melakukan evaluasi terhadap pertanyaan yang diberikan

Konfirmasi

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

- Kegiatan Akhir (10 menit)

- ☞ Guru mengulang kembali inti dari materi yang telah dijelaskan
- ☞ Guru dan siswa menyimpulkan tentang materi yang telah dipelajari hari ini yakni mengenai keragaman suku bangsa dan budaya
- ☞ Guru memberikan soal evaluasi pada siswa mengenai materi pelajaran yang telah diberikan, kemudian soal evaluasi dikerjakan siswa dan dikumpulkan pada guru
- ☞ Guru berpesan pada siswa untuk mempelajari materi yang telah dipelajari hari ini dan untuk mempelajari materi yang akan dipelajari pertemuan berikutnya.

Metode Pembelajaran :

Media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing.

VII. Sumber Belajar

Tantya Hisnu P dan Winardi. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial 4* Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional

VIII. Penilaian

- Jenis Tagihan
Tes Lisan, tugas kelompok dan tugas individu
- Bentuk Instrumen
Pilihan Ganda dan Subjektif

Malang, Agustus 2014

Mengetahui

Kepala Sekolah

.....

Guru Mapel IPS

.....

MATERI

A. Keragaman Suku dan Budaya di Daerah Setempat

1. Keragaman Suku Bangsa di Daerah Setempat

Negara Indonesia adalah Negara kepulauan. Pulau-pulau di Indonesia berjumlah 13.667 pulau besar dan kecil. Pulau-pulau itu membentang dari Sabang sampai Merauke. Suku bangsa memiliki adat istiadat dan budaya yang berbeda satu dengan yang lain. Suku bangsa merupakan sekumpulan masyarakat yang memiliki kebiasaan dan budaya yang sama. Bangsa Indonesia terdiri lebih dari 300 suku bangsa. Contoh suku di Indonesia antara lain suku Jawa, suku Aceh, Suku Asmat, suku Dayak, dll.

2. Keragaman Budaya di Daerah Setempat

Setiap suku bangsa memiliki kebudayaan sendiri. Budaya dan kebudayaan adalah semua hasil pengolahan akal pikiran, perasaan dan kehendak dari manusia. Akal pikiran, perasaan, dan kehendak disebut dengan istilah cipta, rasa, dan karsa. Budaya ada yang berbentuk fisik atau jasmani. Contohnya pakaian, rumah adat dan alat musik. Ada pula budaya yang berbentuk non fisik atau rohani. Contohnya kepercayaan, bahasa, adat istiadat atau tradisi dan pengetahuan.

Bentuk-bentuk budaya yang biasa terdapat di tiap suku bangsa antara lain sebagai berikut :

a. Bahasa

Hampir tiap suku bangsa memiliki daerah yang berbeda satu dengan yang lainnya. Bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan dalam bahasa pergaulan sehari-hari di suatu daerah tertentu. Di Indonesia terdapat sekitar 665 bahasa daerah. Contoh bahasa daerah adalah bahasa Bali, bahasa Madura, Bahasa Batak, bahasa Jawa dll.

Agar dapat saling berkomunikasi antar suku bangsa, Indonesia memiliki bahasa nasional yakni bahasa Indonesia. Bahasa nasional ini berfungsi sebagai alat pemersatu bangsa.

b. Sistem Kemasyarakatan

Sistem kemasyarakatan meliputi kelompok atau organisasi, hubungan kekerabatan, peraturan-peraturan dan hukum.

☞ Kelompok atau organisasi

Manusia selalu membutuhkan dan tidak dapat hidup sendiri. Oleh sebab itu di tiap suku atau daerah biasanya terdapat kelompok-kelompok atau organisasi. Satu kelompok dipimpin oleh satu orang yang dihormati dan disegani disebut dengan kepala adat atau kepala suku. Kepala adat biasa memimpin upacara adat.

☞ Hubungan kekerabatan

☞ Peraturan hukum

Peraturan ini ada yang tertulis dan yang tidak tertulis. Peraturan ini biasa disebut dengan hukum adat.

c. Rumah adat

Setiap suku memiliki rumah adat yang khas.

d. Upacara adat

Upacara adat berkaitan erat dengan kepercayaan suatu masyarakat. Upacara adat ada yang dilakukan secara sederhana. Namun ada pula yang dilakukan secara mewah dengan biaya yang mahal.

e. Pakaian Adat

Pakaian adat biasanya digunakan saat upacara adat, upacara perkawinan dan saat memperagakan tarian atau pertunjukkan daerah.

f. Senjata Tradisional

Dahulu senjata tradisional sering digunakan untuk memotong, berburu dan berperang. Saat ini senjata tradisional dijadikan hiasan atau perlengkapan adat.

g. Kesenian

B. Pentingnya Persatuan dalam Keragaman

Suatu tempat yang terdapat suku dan budaya yang beragam tentunya sangat rawan dan dapat menyulut adanya perpecahan antarsuku. Namun, hal ini tidak terjadi karena bangsa Indonesia memegang teguh semboyan "*Bhineka Tunggal Ika*". *Bhineka Tunggal Ika* berarti berbeda-beda tetapi tetap satu juga. Semboyan ini tertulis pada kaki lambang Negara yaitu Garuda Pancasila. *Bhineka Tunggal Ika* merupakan alat pemersatu bangsa. Alat-alat pemersatu bangsa yang lain yaitu;

1. Dasar Negara Pancasila
2. Bendera Merah Putih sebagai bendera kebangsaan
3. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa pemersatu
4. Lambang Negara burung garuda
5. Lagu Kebangsaan Indonesia Raya
6. Lagu-lagu Perjuangan

Adapun sikap yang harus dikembangkan untuk mewujudkan persatuan dalam keragaman antara lain;

1. Tidak memandang rendah suku atau budaya lain
2. Tidak menganggap suku dan budayanya paling tinggi dan paling baik

3. Menerima keragaman suku bangsa dan budaya sebagai kekayaan bangsa yang tak ternilai harganya.
4. Lebih mengutamakan Negara daripada kepentingan daerah atau suku masing-masing

SOAL

I. Pilihlah jawaban yang paling tepat!!!!

1. Budaya atau kebudayaan adalah hasil kegiatan dan penciptaan atau kreasi dari
 - a. Tuhan
 - b. Manusia
 - c. binatang
 - d. malaikat
2. Bhineka Tunggal Ika artinya
 - a. Berbeda tetapi sama
 - b. Perbedaan dalam persamaan
 - c. Berbeda-beda tetapi tetap satu juga
 - d. Sama namun berbeda-beda
3. Keragaman suku dan budaya yang kita miliki merupakan satu kesatuan untuk
 - a. Berselisih
 - b. Bertengkar
 - c. beradu
 - d. bersatu
4. Serimpi, kecak, saman, piring adalah nama
 - a. Lagu daerah
 - b. Bahasa daerah
 - c. tarian daerah
 - d. alat music
5. Angklung, tifa, gamelan, kolintang, adalah nama
 - a. Lagu daerah
 - b. Senjata tradisional
 - c. tarian
 - d. alat musik tradisional
6. Salah satu kesenian Betawi
 - a. Tanjidor
 - b. Ketoprak humor
 - c. ludruk
 - d. barongsai
7. Cara menghargai keragaman agama yang ada adalah dengan cara
 - a. Pura-pura tidak tahu
 - b. Mengikuti ibadah agama orang lain
 - c. Mengotori tempat ibadah agama orang lain
 - d. Tidak gaduh jika ada orang lain yang beribadah
8. Bahasa yang disepakati oleh suatu Negara menjadi bahasa resmi kenegaraan disebut
 - a. Bahasa daerah
 - b. Bahasa nasional
 - c. bahasa internasional
 - d. bahasa pergaulan
9. Sekumpulan masyarakat yang memiliki tradisi dan adat-istiadat yang sama disebut
 - a. Paguyuban
 - b. Suku bangsa
 - c. patembayan
 - d. budaya
10. Rencong, Mandau, dan clurit adalah nama
 - a. Lagu daerah
 - b. Tarian daerah

- c. Pakaian adat
- d. Senjata tradisional

II. Jawablah dengan jelas dan lengkap!!

1. Bagaimana sikap kita dalam menghadapi keragaman suku dan budaya yang ada?
2. Mengapa Bhineka Tunggal Ika dipilih sebagai simbol Negara Indonesia?
3. Bagaimana cara menghormati budaya daerah?
4. Apa yang dimaksud suku bangsa?

KUNCI JAWABAN

I. 1. B 2. C 3. D 4. C 5. D 6. A 7. D 8. B 9. A 10. D

II. 1. – tidak memandang rendah suku atau budaya yang lain

- Tidak menganggap suku dan budayanya paling tinggi dan paling baik
 - Menerima keragaman suku bangsa dan budaya sebagai kekayaan bangsa yang tak ternilai harganya
 - Lebih mengutamakan Negara daripada ketinggian daerah atau suku masing-masing
2. semboyan Bhineka Tunggal Ika dipilih karena sesuai dengan keadaan bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai suku bangsa. Akan tetapi, bangsa Indonesia merupakan satu kesatuan
3. – senang belajar budaya daerah lain
- gemar melihat pertunjukan atau pentas budaya daerah
 - tidak menganggap rendah budaya lain
 - menghindari sikap kedaerahan
 - menghormati budaya daerah secara positif
 - tidak merendahkan budaya daerah lain
4. suku bangsa merupakan sekumpulan masyarakat yang memiliki kebiasaan dan budaya yang sama

LAMPIRAN

Gambar Pakaian Adat Tradisional Provinsi di Indonesia

1. Nanggroe Aceh Darussalam



Pakaian Adat Aceh "Ulee Balang"

4. Sumatera Barat



Pakaian adat Sumatera Barat

7. Bengkulu



Pakaian Adat Bengkulu

2. Sumatera Utara



Pakaian Adat Sumatera Utara "Ulos"

5. Jambi



Pakaian Adat Melayu Jambi

8. Sumatera Selatan



Pakaian Adat Sumatera Selatan Aesan Gede

3. Riau



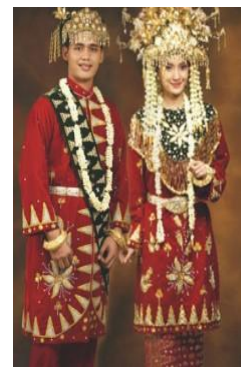
Pakaian Adat Melayu "Indragiri Riau"

6. Kepulauan Riau



Pakaian Adat Melayu "Siak Riau"

9. Bangka Belitung



Pakaian Adat Bangka Belitung

10. Lampung



Pakaian Adat Lampung

11. DKI Jakarta



Pakaian Adat Pengantin Betawi

12. Banten



Pakaian Adat Banten

13. Jawa Barat



Pakaian Adat Jawa Barat

14. Jawa Tengah



Pakaian Adat Jawa Tengah

15. DIY Yogyakarta



Pakaian Adat Yogyakarta

16. Jawa Timur



Pakaian Adat Jawa Timur

17. Bali



Pakaian Adat Bali

18. Nusa Tenggara Barat



Pakaian Adat NTB

19. Nusa Tenggara Timur



Pakaian Adat NTT

20. Kalimantan Barat



Pakaian Adat Kalimantan Barat

21. Kalimantan Tengah



Pakaian Adat Kalimantan Tengah

22. Kalimantan Timur



Pakaian Adat Kalimantan Timur

23. Kalimantan Selatan



Pakaian Adat Kalimantan Selatan

24. Sulawesi Selatan



Pakaian Adat Sulawesi Selatan

25. Sulawesi Tengah



Pakaian Adat Sulawesi Tengah

26. Sulawesi Tenggara



Pakaian Adat Sulawesi Tenggara

27. Gorontalo



Pakaian Adat Gorontalo

28. Sulawesi Utara



Pakaian Adat Sulawesi Utara

29. Sulawesi Barat



Pakaian Adat Toraja

30. Maluku



Pakaian Adat Ambon

31. Maluku Utara



Pakaian Adat Maluku Utara

32. Papua



Pakaian Adat Papua

33. Papua Barat



Pakaian Adat Ewer

Gambar Rumah Adat Tradisional Provinsi di Indonesia

1. Nanggroe Aceh Darussalam



Rumah Aceh

4. Sumatra Barat



Rumah Gadang Minangkabau

2. Sumatera Utara



Rumah Adat Balai Batak Toba

5. Jambi



Rumah Panggung

3. Riau



Rumah Melayu Selaso Kembar

6. Kepulauan Riau



Rumah Limas Potong

7. Bengkulu



Rumah Bubugan Lima

11. DKI Jakarta



Rumah Kebaya

8. Sumatera Selatan



Rumah Limas

12. Banten



Rumah Panggung Banten

9. Bangka Belitung



Rumah Rakit

13. Jawa Barat



Rumah Kasepuhan Cirebon

10. Lampung



Rumah Adat Nuwo Sesat

14. Jawa Tengah



Rumah Joglo

15. Daerah Istimewa Yogyakarta



Rumah Bangsal Kencono

19. Nusa Tenggara Timur



Sao Ata Mosa Lakitana

16. Jawa Timur



Rumah Joglo

20. Kalimantan Barat



Rumah Panjang (Rumah Adat Suku Dayak)

17. Bali



Rumah Gapura Candi Bentar

21. Kalimantan Tengah



Rumah Bentang

18. Nusa Tenggara Barat



Rumah Dalam Loka Samawa

22. Kalimantan Timur



Rumah Lamin

23. Kalimantan Selatan



Rumah Banjar

27. Sulawesi Utara



Rumah Adat Boolang Mongondow

24. Sulawesi Selatan



Rumah Tongkongan

28. Sulawesi Barat



Rumah Tongkongan

25. Sulawesi Tengah



Rumah Sauraja atau Rumah Besar

29. Gorontalo



Rumah Doloupa

26. Sulawesi Tenggara



Rumah Laikas

30. Maluku



Rumah Baileo

31. Maluku Utara



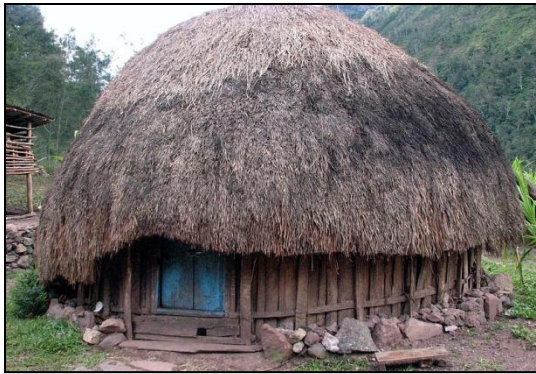
Rumah Baileo

33. Papua

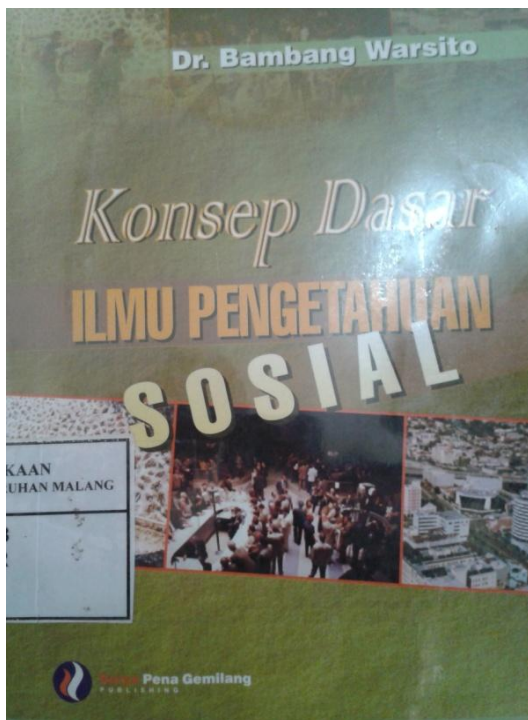
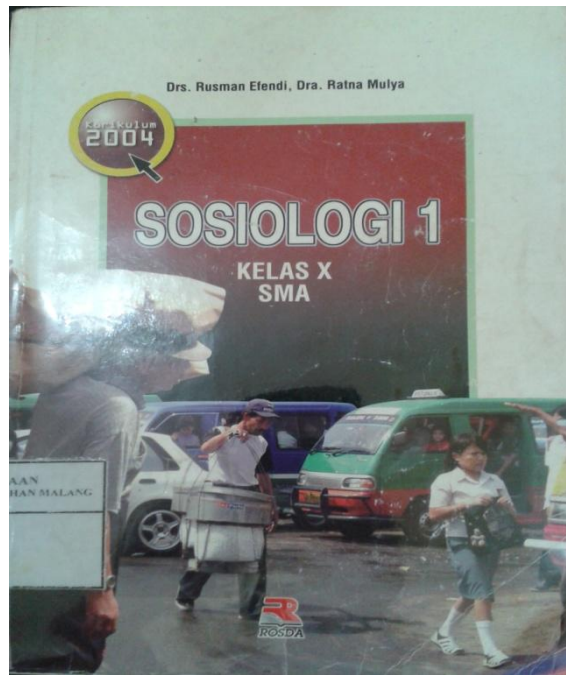


Rumah Hanoi

32. Papua Barat



Rumah Hanoi



STRATEGI MEDIA GAMBAR DAN MODEL PEMBELAJARAN KANCING GEMERINCING

Siti Halimatus Sakdiyah dan Didik Iswahyudi
Universitas Kanjuruhan Malang

E-mail: sakdiyah_siti@yahoo.com

ABSTRAK: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman keragaman suku bangsa dan budaya melalui media gambar model pembelajaran kancing gemerincing. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) model Kemmis dan Taggard (1998). Model ini terdiri dari siklus-siklus yang saling berhubungan dimana masing-masing siklus terdiri atas beberapa tahapan: 1) perencanaan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Apabila siklus pertama belum mencapai tujuan yang ditargetkan maka dilanjutkan dengan siklus kedua yaitu perbaikan rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus berikutnya selalu dimulai dengan perbaikan tindakan dari siklus sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebonsari 4 Malang yang terdiri dari 2 kelas yaitu III dan IV (karena pada kelas ini sama-sama menerima materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: hasil jawaban lembar tugas siswa, angket respon siswa dalam proses pembelajaran, observasi, wawancara, dan validasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing pada materi Keanekaragaman budaya dapat meningkatkan pemahaman siswa kelas III dan IVSDN Kebonsari 4 Malang.

Kata Kunci: Media gambar, Model Pembelajaran Kancing Gemerincing.

Undang-undang No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut memberikan arti bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan perlu memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Aktif disini dapat diartikan sebagai kegiatan siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan sehingga peran guru yaitu memfasilitasi agar proses konstruksi tersebut dapat terjadi. Pasal 6 UU No.14 tahun 2005 menyatakan bahwa “kedudukan guru dan dosen yang profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik”.

Pendidikan merupakan usaha secara sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran atau latihan-latihan agar ia mampu mengembangkan potensi dirinya, memiliki keterampilan, kecerdasan, berakhlak mulia dan menjadi manusia yang cakap dalam menjalankan tugas hidupnya secara mandiri, serta mampu menempatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat (Depdiknas, 2006). Sejak usia dini, manusia sudah mendapat pendidikan yang diawali dengan pendidikan informal dalam keluarga dan lingkungannya, pendidikan formal di sekolah dasar dan pendidikan nonformal di lembaga-lembaga kursus, pelatihan dan lain-lain.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional di negara kita. IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu global. Pembelajaran IPS bukan hanya sebatas pada upaya untuk mentransfer konsep dari guru kepada siswa yang bersifat hafalan belaka, tetapi lebih menekankan pada upaya agar mereka mampu menjadikan apa yang telah mereka pelajari sebagai bekal dalam memahami dan menjalani kehidupan bermasyarakat di lingkungan yang dinamis, sehingga mereka mampu menjadi warga Indonesia yang demokratis, bertanggungjawab dan menjadi warga dunia yang cinta damai. Hal ini menunjukkan bahwa IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam kehidupan. Oleh karena itu peningkatan mutu pembelajaran IPS harus benar-benar diperhatikan.

Namun faktanya, saat ini motivasi dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS masih rendah. Dengan demikian mutu pembelajaran IPS pun belum bisa mencapai hasil yang optimal, karena masih banyak siswa yang memiliki persepsi negatif terhadap mata pelajaran IPS. Sebagian besar siswa beranggapan bahwa IPS merupakan pelajaran yang membosankan, materinya luas sehingga sulit untuk dipahami dan hanya bersifat hafalan saja, yang akibatnya mereka pun tidak tertarik dan merasa enggan untuk mempelajari IPS.

Persepsi negatif tersebut juga dimiliki oleh siswa kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang. Terbukti dari hasil observasi peneliti saat proses pembelajaran IPS berlangsung yaitu pada hari Selasa 19 Maret 2013 dan 26 Maret 2013, antusiasme siswa ketika mengikuti pelajaran IPS masih sangat rendah. Sebagian besar dari mereka banyak yang bermain sendiri, merebahkan kepala di bangku, mengobrol dengan teman sebangku, asyik melamun bahkan sempat ada dua orang siswa yang bertengkar ketika guru menyampaikan pelajaran. Dengan demikian tentunya berimbas pada kurang maksimalnya hasil belajar yang dicapai.

Dari hasil ulangan harian mata pelajaran IPS siswa kelas III yang berjumlah 45 siswa, menunjukkan bahwa 18 siswa atau 35% yang mencapai ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai 70, sedangkan 65% tidak tuntas atau 27 siswa. Adapun siswa kelas IV yang berjumlah 42 siswa, menunjukkan bahwa ketuntasan siswa hanya 18 siswa atau 40% yang mencapai ketuntasan minimal (KKM) yaitu nilai 70. Sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 24 siswa atau 60%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas III dan IV SDN Kebonsari 4 Malang masih rendah atau di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang pada hari Selasa 26 Maret 2013, diperoleh informasi bahwa ketika proses pembelajaran IPS guru hanya menggunakan metode konvensional yaitu ceramah, sehingga kegiatan pembelajaran hanya didominasi oleh penjelasan guru saja dan membuat siswa menjadi pasif. Siswa belajar hanya dengan membaca buku, mendengarkan penjelasan guru, kemudian mengerjakan soal-soal pada LKS (Lembar Kerja Siswa) sesuai materi yang sudah diajarkan. Dengan kondisi yang demikian maka tingkat pemahaman siswa kurang maksimal dan mengakibatkan hasil belajar siswa tidak memuaskan. Selanjutnya akan membuat siswa tidak tertarik untuk belajar IPS dan merasa bosan ketika guru menjelaskan materi dengan cara yang sama atau monoton.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan siswa kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang ditemukan bahwa (1) ketika proses pembelajaran berlangsung siswa pasif dan kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran, (2) siswa lebih senang mengobrol dan ramai dengan temannya daripada mendengarkan penjelasan guru, (3) siswa tidak aktif bertanya kepada guru ketika diberi kesempatan untuk bertanya dan ketika diberi pertanyaan oleh guru tidak ada yang mau menjawab, (4) siswa merasa jenuh dan bosan di dalam kelas, sehingga membuat siswa asyik mondar mandir di dalam kelas dan bermain sendiri daripada mengikuti pembelajaran dengan aktif, (5) ketika diberi soal-soal yang berkaitan dengan materi siswa

cenderung menyontek jawaban temannya karena belum mengerti materi yang telah dijelaskan guru. Hal ini disebabkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak menyenangkan dan monoton. Dengan metode ceramah akan membentuk siswa yang kurang aktif menjadi semakin pasif. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa ada kesempatan bagi mereka untuk menunjukkan kemampuan lebih yang dimiliki, seperti keberanian dalam menyampaikan hal yang belum dipahami maupun yang sudah dipahami. Akibatnya siswa merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Melalui kondisi pembelajaran yang demikian, maka perlu diadakan upaya untuk memperbaikinya agar proses pembelajaran lebih menyenangkan dan hasil belajar dapat ditingkatkan yang nantinya juga akan meningkatkan mutu pembelajaran IPS. Salah satu solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu dengan penerapan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Misalnya dengan cara penerapan model pembelajaran yang tepat dimana dalam proses pembelajaran IPS, guru hendaknya lebih memberikan ruang berpikir dan mengutamakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memberikan ruang berpikir yang cukup, maka siswa akan lebih leluasa untuk menggali dan mengembangkan gagasan yang turut mendukung pengembangan potensi dirinya. Melalui keaktifan siswa akan lebih mudah untuk memahami materi, karena mereka mengalami, menghayati dan mengambil pelajaran dari pengalamannya, serta rasa percaya diri siswa akan terbangun. Salah satu model pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa adalah model pembelajaran kancing gemerincing.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "*Strategi Media Gambar dan Model Pembelajaran Kancing Gemerincing*".

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh data verbal, yang berupa ungkapan siswa dalam menyelesaikan lembar tugas secara individu maupun secara kelompok. Berdasarkan penjelasan tersebut, Moleong (2006:8-13) berpendapat bahwa pendekatan kualitatif memenuhi karakteristik sebagai berikut: (1) latar alamiah, (2) manusia sebagai alat (instrumen), (3) metode kualitatif, (4) analisis data secara induktif, (5) lebih mementingkan proses dari pada hasil dan (6) desain yang bersifat sementara.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK model siklus. Dalam model ini tindakan pembelajarannya dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan (siklus spiral). Dengan adanya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara siklus tersebut diharapkan semakin lama akan semakin dapat meningkatkan perolehan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kebonsari 4 Malang. Subyek penelitian adalah siswa SD di kelas III dan IV sebanyak 87 siswa, yang terbagi kelas III berjumlah 45 siswa, kelas IV berjumlah 42 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan teknik observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk menggali data mengenai proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Sedangkan wawancara dilakukan terhadap guru dan siswa. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar anak dalam memahami dan mempelajari konsep keragaman suku bangsa dan budaya.

Secara garis besar langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan setiap siklus PTK ini ada 4 tahap : identifikasi masalah, menyusun rencana tindakan, observasi, dan refleksi (Aqip, 2008 :23). Data yang diperoleh didalam setiap siklus penelitian dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Kegiatan analisis

ini dimaksudkan untuk mengolah data pada masing-masing siklus. Apakah terdapat peningkatan pemahaman anak terhadap materi keragaman suku bangsa dan budaya setelah dilakukan pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar dan model kancing gemerincing. Cara yang ditempuh untuk menganalisis hasil kerja murid adalah dengan melihat dan membandingkan hasil praktek pada masing-masing siklus. Apabila skor hasil tersebut mengalami peningkatan dapatlah diartikan bahwa pemahaman siswa terhadap keragaman suku bangsa dan budaya telah mengalami peningkatan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini, terdiri dari: 1) Hasil jawaban lembar tugas siswa, 2) Angket respon siswa dalam proses pembelajaran, 3) Observasi, 4) wawancara, dan 5) Validasi. Analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah secara kualitatif, yang merujuk kepada pendapat Miles and Huberman yang meliputi tiga (3) langkah, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing pada materi Keanekaragaman budaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Kebonsari 4 Malang. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dengan ketuntasan belajar yang memenuhi KKM sebanyak 18 siswa dari 42 siswa atau ketuntasan diperoleh 58,3% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu siswa yang memenuhi KKM 39 siswa atau 91,6% dari 42 siswa.

Media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Kebonsari 4 Malang, dengan pencapaian nilai rata-rata siswa yaitu 62 dengan kategori “cukup” rata-rata siswa pada Tindakan I 73 dengan kategori “baik” pada Tindakan II 98 melampaui KKM (70) yang telah ditentukan “baik” . Sedangkan aktivitas belajar siswa meningkat dari siklus I dengan 58,3% menjadi 88,6% yang aktif pada siklus II.

PEMBAHASAN

Model yang diterapkan dalam penelitian ini adalah media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing dan dilakukan sesuai dengan langkah-langkahnya di dalam RPP. Dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa kegiatan diantaranya adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pada kegiatan pendahuluan peneliti mengkondisikan siswa siap belajar dengan melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari, menyampaikan indikator dan tujuan pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti mengkondisikan siswa menjadi 8 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa, kemudian peneliti memberikan penjelasan awal tentang materi dengan bahasa yang mudah difahami oleh siswa pada Tindakan II jika dibandingkan pada Tindakan I, menjelaskan langkah-langkah penggunaan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing, membagikan lembar kegiatan untuk didiskusikan bersama dengan kelompoknya, jika pada Tindakan I setiap kelompok hanya memperoleh satu lembar kegiatan saja, namun pada Tindakan II setiap siswa dalam satu kelompok tersebut memperoleh lembar kegiatan yang harus mereka kerjakan sendiri sesuai dengan hasil diskusi kelompoknya, hal itu dilakukan agar masing-masing kelompok dapat berdiskusi aktif ketika menyelesaikan lembar kegiatan yang diberikan. Ketika diskusi berjalan, peneliti memberikan bimbingan seperlunya kepada kelompok yang sedang berdiskusi dan tidak lupa mengingatkan setiap kelompok untuk memastikan setiap anggotanya sudah memahami lembar kegiatan yang sedang didiskusikan, setelah diskusi selesai masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi ke depan kelas dan tanya jawab antar kelompok.

Setelah presentasi dan tanya jawab dalam diskusi telah selesai dan telah ditentukan kelompok yang memperoleh poin tertinggi, maka siswa diminta kembali ke tempat duduknya masing-masing, kemudian peneliti memberikan evaluasi yang harus dikerjakan secara individu. Pada kegiatan akhir pembelajaran peneliti membimbing siswa menyimpulkan materi yang dipelajari, kegiatan pembelajaran diakhiri dan ditutup dengan salam.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

- 4) Media gambar dapat meningkatkan pemahaman IPS siswa kelas III dan IV SDN Kebonsari 4 Malang.
- 5) Model pembelajaran kancing gemerincing dapat meningkatkan pemahaman IPS siswa kelas III dan IV SDN Kebonsari 4 Malang.
- 6) Media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing dapat meningkatkan pemahaman IPS siswa kelas III dan IV SDN Kebonsari 4 Malang.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat diajukan saran sebagai berikut:

- 5) Guru SDN Kebonsari 4 Malang disarankan untuk menggunakan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing pada pembelajaran IPS. Hal ini telah terbukti dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.
- 6) Bagi peneliti selanjutnya yang mengadakan penelitian tentang penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa, disarankan untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran ini pada materi atau mata pelajaran yang lain. Pembelajaran menggunakan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing diterapkan pada pokok bahasan yang lain selain “keragaman suku bangsa dan budaya”.
- 7) Peningkatan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh model pembelajaran yang digunakan, tetapi juga pendekatan pembelajaran yang perlu dilakukan sesuai dengan keadaan kelas.
- 8) Pembelajaran menggunakan media gambar dan model pembelajaran kancing gemerincing tidak hanya diterapkan pada SDN Kebonsari 4 Malang, tetapi dapat diterapkan pada sekolah-sekolah lainnya karena penerapan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, Supardi, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Aqip Zainal, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, Yrama Widya.
- Budiningsih, Asri, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta
- Handoyo, Budi dkk, 2003, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial SD Terpadu*, Malang, Geografi Spektrum Press.

- Iman Sukiman, 1999, *Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SD*, Bandung, Depdikbud Propinsi Jawa Barat.
- Isjoni, 2011, *Cooperative Learning, Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, Bandung, Alfabeta.
- Lie, Anita, 2007, *Cooperative Learning*, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Masnur, Muslich, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta, Bumi Aksara.
- Moleong, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, E, 2006, *Kurikulum Yang Disempurnakan, Pengembangan SKKD*, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Miles, M.B & Huberman, A.M, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta, UI-Press.
- Munadi, Yudhi, 2013, *Media Pembelajaran, Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta, Referensi (GP Press Group).
- Nurkencana, Wayan, 2000, *Evaluasi Hasil Belajar*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Rusman, 2011, *Model-model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Solihatin, Etin, Raharjo, 2011, *Cooperative Learning, Analisis Model Pembelajaran IPS*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Sunarso dan Anis Kusuma, 2008, *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD dan MI Kelas III*, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Slavin, Robert E, 2005, *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktek*, Bandung, Nusa Media
- Sardjiyo dkk, 2008, *Pendidikan IPS di SD*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Sakdiyah, Siti Halimatus, 2010, *Bahan Ajar Pembelajaran IPS SD*, Universitas Kanjuruhan Malang.
- Trianto, 2007, *Pembelajaran Model-model Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta, Prestasi Pustaka Publisher.
- Tantya Hisnu, Winardi, 2008, , *Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk SD dan MI Kelas IV*, Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Winataputra, S, Udin dkk, 2007, *Materi dan Pembelajaran IPS SD*, Jakarta, Universitas Terbuka.
- Wardahani, IGAK dkk, 2004, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Wahab, Abdul aziz, 2009, *Metode dan Model-model Mengajar IPS*, Bandung, Alfabeta.